

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS
KESEHARIAN PADA ANAK USIA
*PRESCHOOL***



Oleh :

NOVINDA ANDI ANI
NIM. 151.0061P

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS
KESEHARIAN PADA ANAK USIA
*PRESCHOOL***

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

NOVINDA ANDI ANI
NIM. 151.0061P

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novinda Andi Ani

NIM : 151.0061P

Tanggal Lahir : 16 November 1997

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 24 Juni 2019



Novinda Andi Ani

NIM. 151.0061P

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Novinda Andi Ani

NIM : 151.0061P

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam
Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep.)

Pembimbing I



Oori' Ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An.

NIP. 03026

Pembimbing II



Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 03027

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Novinda Andi Ani

NIM : 151.0061P

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian


dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : Astrida Budiarti, M.Kep., Ns.,Sp.Kep.Mat.



Penguji II : Qori' Ila Saidah, M.Kep., Ns.,Sp.Kep.An.



Penguji III : Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.



Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 24 Juni 2019

**Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam
Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool***

ABSTRAK

Kemandirian anak merupakan salah satu tahapan dari tumbuh kembang pada anak. Penggunaan *gadget* dapat menyebabkan anak menjadi lebih pasif karena fokus anak beralih pada *gadget*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian anak usia *preschool*.

Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilakukan di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya dengan sampel penelitian sebanyak 104 responden yang diambil dengan teknik *Cluster sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner penggunaan *gadget* dan kuisisioner kemandirian anak usia *preschool* yang telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas dan sikap penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool* sebagian besar dalam kategori sedang. Kemandirian anak usia *preschool* sebagian besar dalam kategori sedang. Hasil uji *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = -0,327$ yang menunjukkan ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian anak usia *preschool* dengan keeratan hubungan rendah.

Penggunaan *gadget* pada anak diperlukan pembatasan waktu agar anak tidak hanya berfokus pada *gadget* dan aktivitas sehari-hari anak tidak menurun. Dengan memberikan batasan waktu penggunaan *gadget* pada anak, maka anak akan lebih banyak beraktivitas sehingga dapat meningkatkan kemandirian.

Kata Kunci : *Gadget*, Kemandirian Anak, dan Anak Prasekolah

**Title : Use of Gadget Relationship with Independence in Activities Daily
Life in Childhood Pre-school**

ABSTRACT

Child independence is one of stages of growth and development in children. The use of gadgets can cause children to be more passive because they are more focused on gadgets. This study is intended to investigate the relationship between the use of gadgets and the independence of pre-school children.

Design studies using Cross-sectional approach. This study was conducted in Al-Fitroh Surabaya Kindergarten and Budi Mulya Surabaya Kindergarten samples are 104 respondents taken were selected by cluster sampling technique. The research instrument was questionnaires asses both the use of gadgets and questionnaires independence pre-school children of which its validity and reliability test had been under taken.

The results of this study demonstrate the use of the gadgets most of the medium category. The independence of pre-school children mostly in the medium category. The test results of Spearman's Rho values obtained ρ -value = 0.004 ($\rho < 0.05$) and the value of $r = -0.327$ indicate that there is a relationship between the use of gadgets to the independence of pre-school children to the relationship low.

The use of gadgets in children requires time restrictions so that children do not just focus on gadgets and that children's daily activities do not decrease. With time limits for the use of the gadget on the child, then the child will be more activities everyday so that can improve child's independence.

Keywords : Gadget, Child's independence, and Pre-school children

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat, dan penghargaan kepada :

1. Ibu Wiwiek Liestyningrum, M.Kep. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah

memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.

4. Ibu Astrida Budiarti, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat. selaku penguji I terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Qori' Ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An. selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
8. Ibu Hj. Asnawiyah, S.Pd. selaku Kepala TK Al-Fitroh Surabaya yang telah memberikan izin dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Tien Suhartini selaku Kepala TK Budi Mulya Surabaya yang telah memberikan izin dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu/Bapak selaku orang tua murid penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Ibu, Bapak, Emak dan Alm. Bapak tercinta beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari.
12. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah SWT Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep <i>Gadget</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Gadget</i>	9
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak	10
2.1.3 Pengaruh <i>Gadget</i> pada Anak	12
2.1.4 Manfaat <i>Gadget</i> pada Anak	13
2.1.5 Dampak <i>Gadget</i> pada Anak	14
2.1.6 Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak ..	18
2.1.7 Panduan Penggunaan <i>Gadget</i> untuk Anak Usia TK (Taman Kanak- kanak)	20
2.1.8 Indikator Penggunaan <i>Gadget</i>	21
2.2 Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia <i>Preschool</i>	22
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan	22
2.2.2 Perkembangan Anak <i>Preschool</i>	23
2.3 Konsep Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian	24
2.3.1 Pengertian Kemandirian	24
2.3.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak	25
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	27
2.3.4 Kemandirian Anak Usia <i>Preschool</i>	29
2.3.5 Indikator Kemandirian Anak Usia <i>Preschool</i>	29
2.4 Model Konsep Keperawatan Virginia Henderson	35
2.5 Hubungan Antar Konsep	37
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	38

3.1	Kerangka Konseptual	38
3.2	Hipotesis	39
BAB 4 METODE PENELITIAN		40
4.1	Desain Penelitian	40
4.2	Kerangka Kerja	41
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	42
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
4.4.1	Populasi Penelitian	42
4.4.2	Sampel Penelitian	42
4.4.3	Besar Sampel	43
4.4.4	Teknik Sampling	44
4.5	Identifikasi Variabel	44
4.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	44
4.5.2	Variabel Tergantung (<i>Dependent</i>)	44
4.6	Definisi Operasional	44
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	45
4.7.1	Pengumpulan Data	45
4.7.2	Analisa Data	47
4.8	Etika Penelitian	49
BAB 5 PEMBAHASAN		51
5.1	Hasil Penelitian	51
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian	54
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian	54
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian	59
5.2	Pembahasan	61
5.2.1	Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak Usia <i>Preschool</i> di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya	61
5.2.2	Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i> di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya	65
5.2.3	Hubungan antara Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i> di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya	69
5.3	Keterbatasan	72
BAB 6 PENUTUP		74
6.1	Simpulan	74
6.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Usia <i>Preschool</i> di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya	44
Tabel 4.2	Kisi-kisi Pertanyaan dan Pernyataan Kuisisioner	46
Tabel 5.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	55
Tabel 5.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	55
Tabel 5.3	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	56
Tabel 5.4	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ayah di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	56
Tabel 5.5	Karakteristik Responden berdasarkan Pengasuh Anak di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	57
Tabel 5.6	Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak Pertama Kali Menggunakan <i>Gadget</i> di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	57
Tabel 5.7	Karakteristik Responden berdasarkan Lama Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	58
Tabel 5.8	Karakteristik Responden berdasarkan Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Minggu di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya pada Tanggal 22-23 Mei 2019 dengan Jumlah Responden 104 orang	58
Tabel 5.9	Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak Usia <i>Preschool</i>	59
Tabel 5.10	Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>	59
Tabel 5.11	Hubungan antara Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas pada Anak Usia <i>Preschool</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>	38
Gambar 4.1	Bagan Penelitian <i>Cross-sectional</i> Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>	40
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia <i>Preschool</i> di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae	81
Lampiran 2	Lembar Pengajuan Judul Penelitian	82
Lampiran 3	Surat Studi Pendahuluan dari STIKES Hang Tuah Surabaya	84
Lampiran 4	Surat Pengambilan Data Penelitian	86
Lampiran 5	Persetujuan Etik Penelitian	88
Lampiran 6	Motto dan Persembahan	89
Lampiran 7	<i>Information for Conccent</i>	90
Lampiran 8	Lembar Persetujuan menjadi Responden	92
Lampiran 9	Lembar Kuisisioner Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas	93
Lampiran 10	Lembar Kuisisioner Sesudah Uji Validitas dan Reabilitas	98
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	102
Lampiran 12	Lembar Tabulasi Data Demografi	104
Lampiran 13	Lembar Tabulasi Data Khusus	114
Lampiran 14	Hasil Frekuensi Data Umum	117
Lampiran 15	Hasil Frekuensi Data Khusus	119
Lampiran 16	Hasil Crosstab	120
Lampiran 17	Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i>	124
Lampiran 18	Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian	125
Lampiran 19	Dokumentasi	127

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

COM	= <i>Communication</i>
Dkk	= Dan Kawan-kawan
LOC	= <i>Locomotion</i>
SD	= <i>Self Direction</i>
SHD	= <i>Self Help Dressing</i>
SHE	= <i>Self Help Eating</i>
SHG	= <i>Self Help General</i>
SOC	= <i>Socialization</i>
OCC	= <i>Occupation</i>
TK	= Taman Kanak-kanak
TORCH	= Toksoplasma, Rubella, Citomegali virus, Herpes simpleks
UU	= Undang-undang
VSMS	= <i>Vineland Social Maturity Scale</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gadget merupakan sebuah alat elektronik yang memiliki berbagai bentuk dan kini telah menjadi dominan dalam kehidupan semua orang, termasuk anak-anak (Laszczyk, 2013). Istilah *gadget* seringkali dikaitkan dengan penggunaan *smartphone* oleh sebagian besar masyarakat. Namun bentuk *gadget* meliputi *smartphone*, tablet, laptop, iPads, iPhone, dan sebagainya (Pagestuti, 2017). Anak banyak menggunakan *gadget* karena *gadget* telah dilengkapi fitur-fitur hiburan seperti sosial media, video, audio, gambar, dan *game* (Nurrachmawati (2014) dalam Sapardi, 2018).

Penggunaan *gadget* mempengaruhi perkembangan anak, terutama pada usia *preschool* (Strasburger & Cook, 2013). Periode *preschool* disebut sebagai periode eksplorasi (Jannah, 2015). Pada periode ini, sebagian besar sel-sel otak anak akan berkembang secara pesat dan berfungsi sebagai pengontrol dan pengendali aktivitas anak (Hiperaktivitas, 2018). Menurut Wong (2009), periode *preschool* (3-6 tahun) membutuhkan pengetahuan bahasa dan interaksi sosial yang lebih luas, mulai mempelajari tentang peranannya, mampu mengontrol diri, mengurangi sifat ketergantungan dan meningkatkan kemandirian, serta mulai membentuk konsep diri untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Sapardi, 2018). Namun pada masa sekarang, eksplorasi anak lebih dominan dilakukan dengan mengeksplor *gadget* sehingga eksplorasi anak pada lingkungan sekitar yang akan menjadi stimulus dalam kemandirian anak berkurang.

Studi pendahuluan dilakukan di TK Al-Fitroh pada tanggal 08 Februari 2019. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan adanya fenomena penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool*. Terdapat 66 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa mengatakan bahwa anak mereka mulai mengenal dan menggunakan *gadget* pada usia 2 hingga 4 tahun. Anak mereka mampu mengoperasikan *gadget* secara mandiri tanpa perlu bantuan orang tua. Beberapa dari anak mereka telah memiliki *gadget* sendiri. Waktu penggunaan *gadget* tiap anak berbeda-beda, beberapa mengatakan anak mereka menggunakan *gadget* setiap hari selama 3-4 jam dan beberapa anak lainnya menggunakan *gadget* hanya setiap hari libur selama > 3 jam. Dalam pendampingan penggunaan *gadget*, sebagian besar orang tua tidak mendampingi sepenuhnya. Salah satu orang tua mengatakan membiarkan anaknya menggunakan *gadget* sehingga orang tua dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Selanjutnya didapatkan fenomena perbedaan kemandirian anak usia *preschool*. Hasil studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara dengan beberapa guru. Didapatkan sebagian besar siswa sudah mandiri, seperti dalam hal memakai dan melepas sepatu, menempatkan sepatu di tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan berbarengan dengan siswa lain dengan model kereta, makan sendiri, mengerjakan tugas sendiri, dan interaksi dengan teman sudah baik. Ada beberapa siswa yang belum mandiri sepenuhnya seperti masih memerlukan bantuan menyiapkan makanan di meja, makan masih banyak yang tumpah, masih dibantu merapikan mainan dan mengembalikan mainan di tempatnya. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang tua siswa.

Didapatkan bahwa anak mereka belum bisa mandiri sepenuhnya. Sebagian besar orang tua mengatakan anak masih perlu diambilkkan makanan saat akan makan, ketika makan masih disuapi, perlengkapan sekolah masih disiapkan oleh orang tua, masih harus diperintah untuk mengerjakan tugas sekolah, berpakaian dan merapikan diri masih dibantu orang tua. Pada usia yang sama, anak lain terlihat belum bisa mandiri dalam hal melepas celana sebelum buang air kecil atau buang air besar, memakai celana setelah buang air kecil atau buang air besar, melepas pakaian, memakai pakaian, makan masih disuapi, masih dibantu dalam merapikan mainan, dan masih dibantu dalam merapikan diri.

Pengguna *gadget* semakin meningkat, termasuk pengguna *gadget* usia *preschool*. Pada tahun 2013, hasil survey nasional dilakukan pada bulan Oktober dan November di Philadelphia, Pennsylvania yang diadaptasi dari *Common Sense Media's* mendapatkan data bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki dan menggunakan televisi (97%), tablet (83%), dan *smartphone* (77%). Pada usia 3 hingga 4 tahun, anak-anak telah menggunakan *mobile device* tanpa bantuan dan 1/3 anak terlibat dalam media multitasking (Kabali, Irigoyen, Nunez-davis, Budacki, & Mohanty, 2015). Pada tahun 2014, data dari detikINET menunjukkan Indonesia masuk dalam urutan lima besar sebagai Negara pengguna *gadget* dengan jumlah pengguna aktif *gadget* sekitar 47 juta penduduk. *Gadget* yang digunakan oleh anak usia dini dan remaja memiliki persentase yang cukup tinggi, yaitu 79,9% dari seluruh jumlah penduduk yang menggunakan *gadget* (Pagestuti, 2017). Menurut Riadi (2015) menuliskan bahwa *eMarketer* telah melakukan survey dan memprediksikan pada tahun 2016, Indonesia akan masuk dalam urutan empat besar sebagai Negara pengguna *gadget*. *eMarketer* juga memproyeksikan

bahwa pengguna *gadget* akan terus bertambah dari tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2017, diperkirakan pengguna *gadget* sebanyak 74,9 juta penduduk (Hiperaktivitas, 2018).

Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat mempengaruhi perkembangan anak. Meskipun bukan menjadi penyebab utama masalah kesehatan, namun penggunaan media seperti telepon seluler, iPads, dan media sosial berkontribusi besar untuk banyak resiko masalah kesehatan dan perkembangan pada anak (Laszczyk, 2013). Salah satunya anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas, interaksi dengan orang tua dan lingkungan akan berkurang, dan menghambat sosialisasi anak (Sapardi, 2018). Pada usia 2 hingga 3 tahun, seharusnya anak akan mengalami perkembangan dari memiliki sikap ketergantungan menjadi mandiri, anak akan merasa bahwa mereka dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa perlu bantuan orang tuanya (Marcdante, Kliegman, Jenson, & Behrman, 2014). Namun karena penggunaan *gadget* yang berlebihan menyebabkan berkurangnya interaksi antara anak dan orang tua serta kemalasan anak untuk bergerak karena anak lebih memilih menggunakan *gadget*. Hal inilah yang dapat menjadikan kemandirian anak menurun, salah satunya yaitu kemandirian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan perkembangannya.

Pemahaman orang tua dalam pembatasan penggunaan *gadget* pada anak merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk perkembangan kemandirian anak. Dengan pemberian batasan tersebut, anak tidak dimanjakan saat anak lebih fokus bermain *gadget*. Aktivitas anak akan tetap dilakukan secara mandiri dan tidak bergantung oleh orang tua sesuai perkembangannya. Apabila orang tua telah memahami hal tersebut, maka anak tidak menggantungkan diri terhadap orang tua

saat akan melakukan aktivitasnya karena fokus pada *gadget*. Maka dari itu, upaya orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*. Penelitian ini perlu dilakukan karena fenomena penggunaan *gadget* semakin meningkat terutama pada anak-anak dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari semakin menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam kesiapan keseharian pada anak usia *preschool*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam keseharian anak usia *preschool*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool*.
2. Mengidentifikasi kemandirian dalam aktivitas keseharian anak usia *preschool*.
3. Menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian anak usia *preschool*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan *gadget* pada anak dengan kemandirian sehingga orang tua dapat mengontrol penggunaan *gadget* pada anaknya.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan *gadget* pada anak dengan kemandirian anak sehingga pihak sekolah dapat memberikan program tambahan bagi orang tua dan anak untuk meminimalkan penggunaan *gadget* pada anak dan meningkatkan kemandirian anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber dan data awal untuk melanjutkan penelitian dalam kajian masalah penelitian serupa dibidang penggunaan *gadget* pada anak dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu dan sebagai bahan referensi yang berguna bagi profesi keperawatan khususnya dalam kajian penelitian serupa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan landasan teoritis yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1) Konsep *Gadget*, 2) Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia *Preschool*, 3) Konsep Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian, 4) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep *Gadget*

Pada tahun 1980, teknologi elektronik mengalami perubahan. Perubahan teknologi dimulai dengan perubahan dari analog ke digital. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi seperti internet juga mulai berkembang sehingga memberikan perubahan yang besar di dunia ini. Perkembangan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat membantu dan mempermudah hampir disegala urusannya, seperti dalam bidang industry, kesehatan, hiburan, makanan, dan sebagainya. Namun perkembangan ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat karena dapat menjadi pencetus terjadinya tindakan kejahatan melalui teknologi internet seperti terjadinya penipuan, penculikan, pencemaran nama baik, bahkan dapat menjadi peluang bagi pelaku kejahatan-kejahatan besar transnasional yang dilakukan secara sistematis (Alamiyah, Zamzamy, & Rasyidah, 2017).

Teknologi mengalami perkembangan di setiap zaman. Menurut Maulida (2013) pada beberapa tahun lalu, *gadget* hanya digunakan oleh orang dari kalangan menengah ke atas seperti pebisnis. Namun, saat ini *gadget* serasa tidak asing lagi bagi semua masyarakat. *Gadget* telah digunakan oleh hampir semua

kalangan masyarakat mulai dari kalangan menengah ke atas sampai menengah ke bawah. *Gadget* juga telah digunakan oleh semua umur mulai dari dewasa, remaja, lansia, anak-anak, bahkan anak usia dini. Menurut Nurrachmawati (2014) perkembangan teknologi ini telah mengembangkan *gadget* dalam bentuk *smartphone* dengan berbagai fitur baru dan menarik seperti media sosial, video, audio, gambar, dan sarana hiburan atau game. Keberagaman fitur dan kemudahan mengakses berbagai fitur merupakan alasan utama bagi sebagian besar anak usia dini menggunakan *gadget* (Sapardi, 2018).

2.1.1 Pengertian Gadget

Menurut Widiawati & Sugiman (2014), *gadget* merupakan perangkat elektronik yang memiliki ukuran kecil dan memiliki kegunaan yang khusus, meliputi *Iphone*, *Blackberry*, dan *netbook* yang merupakan perpaduan antara *notebook* dan perangkat internet (Sapardi, 2018).

Menurut Ma'ruf (2015), *gadget* merupakan inovasi dari barang elektronik dan teknologi yang berukuran kecil dan memiliki kegunaan tertentu dengan keunggulan kegunaan yang lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa awal penemuannya (Al-Ayouby, 2017).

Tipe *gadget* yang sering digunakan yaitu *iPhone*, *iPad*, *Blackberry*, *Xbox*, *Netbook*, dan *Mobile phone*. *iPhone* merupakan perangkat telepon dengan menggunakan teknologi internet dan berbagai koneksi multimedia yang didesain dan dipasarkan oleh perusahaan Apple. *iPad* merupakan produk tablet komputer yang memiliki bentuk layar yang hampir sama dengan *iPod Touch* dan *iPhone* namun berukuran lebih besar dan dibuat oleh perusahaan Apple. *Blackberry* merupakan perangkat elektronik genggam yang memiliki layanan elektronik

seperti SMS (*Short Message Service*), penjelajah internet, dan berbagai kemampuan nirkabel internet lainnya. *Xbox* merupakan generasi ke enam dari fitur hiburan video game yang dibuat oleh perusahaan Microsoft. *Netbook* merupakan kombinasi antara computer portable dengan koneksi internet. *Mobile phone* merupakan perangkat elektronik dan telekomunikasi yang bisa dibawa kemana saja dan tidak memerlukan kabel atau nirkabel untuk bisa terhubung dengan jaringan internet (Sihura, 2018).

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Gadget* pada Anak

Penggunaan *gadget* pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Persepsi orang tua

Orang tua memiliki pendapat bahwa penggunaan *smartphone* memiliki manfaat untuk anak mereka, yaitu mengenalkan anak pada teknologi baru, melatih kemampuan motorik dan kognitif anak, dan melatih kemampuan visual anak (Genc, 2014). Sebagian besar orang tua memiliki persepsi bahwa mereka merasa penting untuk mengenalkan anak mereka pada teknologi agar anak mereka lebih mengenal dan akrab pada teknologi-teknologi baru. Salah satu pengenalan teknologi baru pada anak yaitu dengan mengizinkan anak menggunakan *smartphone* (Roy & Paradis, 2015).

2. Sikap orang tua

Orang tua sering memberikan dan mengizinkan anak mereka menggunakan *gadget* untuk mengalihkan perhatian anak. Ketika anak menangis atau kecewa, orang tua memberikan *gadget* sebagai cara untuk menenangkan dan mengalihkan perhatian anak (Roy & Paradis, 2015).

3. Pendidikan orang tua

Ketika pendidikan orang tua lebih rendah, maka pengetahuan tentang dampak penggunaan *gadget* pada anak juga akan lebih rendah sehingga orang tua dengan mudah memberikan dan mengizinkan anak untuk menggunakan *gadget* (Park & Park, 2014).

4. Penghasilan orang tua

Orang tua yang berpenghasilan rendah tidak mampu membeli *gadget* yang mahal sehingga kepemilikan *gadget* pada anak mungkin lebih rendah. Namun, tingkat penggunaan *gadget* pada orang dewasa telah mencapai hampir 90% sehingga hampir semua orang tua yang berpenghasilan rendah telah memiliki *gadget*. Karena kekurangan sumber daya dalam membesarkan anak, maka orang tua dengan mudah membiarkan anak memakai *gadget* seperti bermain game pada *gadget* tersebut (Park & Park, 2014).

5. Pekerjaan orang tua

Ketika kedua orang tua bekerja, waktu untuk mengurus anak akan berkurang sehingga orang tua akan lebih mudah dan membiarkan anak mereka menggunakan *gadget* karena kesibukan orang tua sehingga tingkat penggunaan *gadget* pada anak lebih tinggi (Park & Park, 2014).

6. Pola asuh orang tua

Pola asuh permisif memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan izin pada anak dalam menggunakan *gadget*. Pola asuh permisif memberikan anak kebebasan untuk menyatakan keinginannya dan orang tua bersikap seperti teman bagi anak mereka. Karena orang tua sangat mencintai anak mereka dengan sikap sebagai teman, maka anak mereka akan menjadi lebih manja, keras kepala,

impulsif, dan egois. Anak akan dengan keras kepala mengungkapkan keinginannya untuk memakai *gadget* dan orang tua akan dengan mudah memberikan *gadget* tersebut (Park & Park, 2014).

2.1.3 Pengaruh *Gadget* pada Anak

Perkembangan teknologi terus mengalami perkembangan. Teknologi yang berawal dari televisi, kini telah banyak berbagai jenis teknologi baru dan menjadi teknologi yang lebih dominan pada gaya hidup anak-anak seperti ponsel, *iPads*, dan media sosial (Laszczyk, 2013). Pengaruh *gadget* pada anak (Alamiyah et al., 2017) antara lain :

1. Kesehatan dan pertumbuhan

Pada masa sekarang, anak-anak menonton televisi atau menggunakan *gadget* seperti telah menjadi kebutuhan. Penelitian oleh Pitriawanti (2012) menyatakan sebagian besar anak Indonesia menonton televisi sekitar 1.500 jam pertahun atau sekitar 30 jam perminggu. Anak-anak cenderung lebih pasif, malas untuk bergerak, dan mulai kebiasaan memakan camilan ketika sedang menggunakan *gadget* sehingga dapat menyebabkan obesitas pada anak.

2. Konsentrasi belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Numalasari & Wulandari (2018) menemukan bahwa semakin sering anak menggunakan *gadget* maka akan berpengaruh pada konsentrasi belajar anak sehingga akan mempengaruhi nilai prestasi anak.

3. Sikap konsumtif

Saat menggunakan *gadget*, anak-anak tidak hanya melihat konten yang ingin dilihat, namun juga akan melihat berbagai macam jenis iklan yang muncul

sehingga anak akan lebih mengenal berbagai macam jenis produk dari iklan yang telah mereka lihat. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih bersikap konsumtif sejak usia anak-anak.

2.1.4 Manfaat *Gadget* pada Anak

Penggunaan *gadget* pada anak memiliki manfaat (Alamiyah et al., 2017) antara lain :

1. Sumber informasi

Gadget dapat dijadikan media dalam mencari informasi secara mudah dengan bantuan koneksi internet. Hanya dengan sekali sentuhan pada fitur atau aplikasi internet maka akan terhubung dengan berbagai sumber informasi yang selanjutnya bisa memilih informasi yang dibutuhkan.

2. Kreativitas

Anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan *gadget* melalui fitur atau aplikasi yang tepat, seperti aplikasi menebak warna sehingga anak akan lebih mampu dalam mengenali berbagai jenis warna yang ada. Selain itu, *gadget* yang memiliki koneksi internet juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam belajar bahasa asing dengan melihat video atau film pendidikan yang berbahasa asing.

3. Komunikasi

Kegunaan *gadget* yang utama adalah sebagai media berkomunikasi. Cara berkomunikasi yang ada pada *gadget* tidak hanya melalui sambungan telepon suara, tetapi juga dapat mengirimkan pesan, gambar, dan bertatap muka dengan fitur *video call* yang telah tersedia. Sehingga komunikasi yang dilakukan lebih beragam.

2.1.5 Dampak *Gadget* pada Anak

Perangkat telepon yang lebih disukai dan menjadi pilihan dalam penggunaan media yaitu *gadget* karena ukuran layar, kemampuan konten dan berbagai jenis fitur yang tersedia, dan biaya yang relatif tidak terlalu mahal. Anak-anak sering menggunakan *gadget* untuk game, melihat video, berkomunikasi, mengunduh gambar, dan mengakses berbagai jenis aplikasi dan fitur yang membuat mereka tertarik (Kabali et al., 2015). *Gadget* memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi anak-anak (Sihura, 2018), antara lain :

1. Dampak positif

Dampak positif dari penggunaan *gadget* antara lain :

- a. *Gadget* dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak untuk dapat mengenal berbagai jenis warna, bentuk, dan suara.
- b. Memberikan berbagai rangsangan sensorik maupun motorik dengan menyentuh layar *gadget*.
- c. Mengasah otak anak ketika anak menggunakan fitur game yang sesuai dengan usia mereka.
- d. Meningkatkan ketajaman visual pada anak.
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.
- f. Meningkatkan kemampuan metatic pada anak.

Menurut Sari & Mitsalia (2016) *gadget* memiliki dampak positif terhadap personal sosial anak pada usia prasekolah, antara lain :

- a. Anak dapat mengikuti pembelajaran seperti menghafal Al-Qur'an, mengetahui lebih banyak kosa kata baru dalam bahasa Inggris, dan lain-lain.

- b. Membantu anak dalam belajar membaca atau menghafal.
- c. Menjadi sarana hiburan pada anak dengan tetap memberikan batasan dalam penggunaan *gadget*.
- d. Terbiasa memahami bahasa asing.
- e. Memberikan stimulasi pada anak dengan fitur game yang tersedia dengan anak dapat menyelesaikan tahapan game yang lebih tinggi dari sebelumnya.

2. Dampak negatif

Dampak negatif dari penggunaan *gadget* (Sihura, 2018) antara lain :

- a. Menghambat kecerdasan emosional.
- b. Beresiko terkena paparan radiasi.
- c. Beresiko mengalami sakit pada leher dan merubah bentuk anatomi tulang.
- d. Rintangan atau hambatan dalam perkembangan anak.
- e. Memperlambat anak dalam mengerti dan memahami pelajaran.
- f. Memiliki resiko dalam perkembangan psikologi anak.
- g. Merubah kebiasaan perilaku anak.

Melalui situs media sosial, televisi, *smartphone* dan perangkat elektronik genggam lain menyebabkan anak terpapar oleh media secara terus-menerus. Dampak negatif yang dapat terjadi akibat terlalu sering terpapar *gadget* yaitu gangguan kesehatan seperti obesitas, masalah tidur, perilaku agresif, dan keterlambatan bahasa (News, 2014). Selain itu, anak akan menjadi malas bergerak dan beraktivitas, interaksi antara orang tua dan lingkungan sekitar anak akan berkurang, dan menghambat sosialisasi anak (Sapardi, 2018).

Menurut Patton & Sawyer (2000), menyebutkan bahwa penggunaan *gadget* mempunyai dampak yang dikhawatirkan, antara lain :

a. Obesitas

Ketika anak menggunakan *gadget*, maka anak akan malas untuk bergerak atau beraktivitas. Anak lebih cenderung menggunakan *gadget* sambil makan namun tetap malas untuk bergerak sehingga akan mempengaruhi berat anak dan anak akan beresiko mengalami obesitas.

b. Masalah tidur

Penggunaan *gadget* pada anak setiap malam di tempat tidur akan mengganggu waktu tidur anak menjadi lebih sedikit. Hal ini berhubungan dengan konten yang dilihat oleh anak akan membangkitkan dan menekan melatonin endogen dari cahaya biru yang dipancarkan dari layar *gadget* tersebut sehingga akan memperpendek waktu tidur anak.

Tidur di dekat *gadget* juga akan memperpendek waktu tidur anak. Hal ini berhubungan dengan lingkungan tidur anak sehingga akan ada rasa tidak cukup dalam beristirahat atau tidur. Penemuan ini menjadi perhatian dan landasan untuk membatasi akses penggunaan *gadget* di kamar tidur anak (Falbe, Davison, Franckle, & Ganter, 2015).

c. Perkembangan anak

Gadget yang sering digunakan anak untuk bermain sendiri dan tanpa melibatkan orang tua merupakan situasi penting dalam kesehatan perkembangan anak dan interaksi antara orang tua dan anak (Healey & Mendelsohn, 2019). Ketika anak menggunakan *gadget* terlalu lama,

anak akan berfokus pada *gadget*. Saat anak fokus bermain *gadget*, maka aktivitas pada anak akan menurun sehingga menyebabkan penurunan pada perkembangan personal dan sosial pada anak (Park & Park, 2014). Selain itu, anak akan menjadi lebih pasif (Genc, 2014) sehingga menggunakan *gadget* yang berlebihan pada anak akan menyebabkan dampak negatif pada perkembangan fisik anak diberbagai aspek, yaitu penurunan kemandirian (Park & Park, 2014).

Menurut Dewi (2013) mengobservasi beberapa keluarga di salah satu daerah Yogyakarta dan menemukan bahwa anak menjadi sulit diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang memberikan respon saat orang tua mengajak anak berbicara saat anak menggunakan *gadget*. Penelitian oleh Trinika Yulia (2015) juga menemukan bahwa adanya pengaruh *gadget* terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan menemukan bahwa perkembangan anak menyimpang pada perkembangan motorik halus pada anak yaitu anak belum mampu menggambar, pada motorik kasar yaitu anak belum mampu melompat dan berdiri dengan satu kaki, dan pada perkembangan personal sosial anak belum mampu berpakaian sendiri (Sapardi, 2018).

d. Kesehatan mata

Penggunaan *gadget* secara terus-menerus akan membuat mata anak sering terpapar oleh layar *gadget* sehingga akan menyebabkan masalah pada mata, seperti mata merah atau mata menjadi lelah, penglihatan buram, dan mata kering (Alamiyah et al., 2017).

2.1.6 Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* pada Anak

Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua pada anak saat menggunakan *gadget* (Alamiyah et al., 2017) antara lain :

1. Membatasi penggunaan *gadget* pada anak, termasuk dalam pemilihan konten yang diperbolehkan untuk dilihat oleh anak dan yang tidak diperbolehkan.
2. Anak diperkenalkan dengan *gadget* diusia yang tepat, yaitu pada saat anak berusia 5 tahun. Kepemilikan *gadget* sendiri untuk anak diberikan pada saat anak berusia > 13 tahun.
3. Melindungi *gadget* dari fitur atau konten-konten yang bersifat negatif.
4. Membuat kesepakatan tentang waktu penggunaan *gadget* dan waktu menyimpan *gadget* pada orang tua agar anak meniru perilaku yang dilakukan orang tuanya dalam penggunaan *gadget*.
5. Anggota keluarga membuat peraturan bersama tentang larangan menggunakan *gadget* pada jam tertentu atau saat sedang berkumpul bersama anggota keluarga dengan tujuan supaya tetap memiliki waktu yang berkualitas dalam berkomunikasi antar anggota keluarga.
6. Tidak mengakses atau menyimpan konten negatif pada *gadget* seperti dalam bentuk video atau gambar karena anak-anak bisa mengakses konten tersebut meskipun secara tidak sengaja.
7. Menjadi *role model* yang baik untuk anak-anak.
8. Membuat ikatan yang kuat antara orang tua dan anak dengan terus melakukan komunikasi dengan anak sehingga anak akan merasa nyaman saat anak bercerita tentang dirinya pada orang tua dan anak tidak akan mencari perhatian di luar rumah atau melakukan kegiatan lain ketika anak bosan.

Gadget terus mengalami perkembangan. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang ada, *gadget* merupakan pilihan yang sering digunakan oleh anak-anak. Namun banyak ditemukan gangguan pada perkembangan dan kesehatan anak ketika anak menggunakan semua bentuk media digital. Oleh karena itu, adanya rekomendasi untuk orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak (Patton & Sawyer, 2000) antara lain :

1. Menghindari penggunaan media digital, kecuali video dan pesan pada anak yang berusia < 18 bulan hingga 24 bulan.
2. Untuk anak-anak yang berusia 18 bulan hingga 24 bulan boleh diperkenalkan dengan media digital atau *gadget* namun harus dengan pendampingan dalam pemilihan konten yang berkualitas dan bagus untuk anak-anak. Pada anak usia ini, hindari penggunaan *gadget* secara pribadi.
3. Pada anak yang berusia 2 tahun hingga 5 tahun, pemberian batasan waktu dalam menggunakan *gadget* yaitu 1 jam perhari dengan kualitas bagus pada konten yang dilihat, penggunaan *gadget* dilakukan bersama antara orang tua dan anak, membantu anak dalam memahami konten yang dilihatnya dan membantu dalam mengaplikasikan konten yang telah mereka pelajari di kehidupan sekitar mereka.
4. Menghindari penggunaan *gadget* pada fitur atau konten yang tidak dimengerti oleh anak-anak seperti aplikasi yang membingungkan atau mengganggu anak, serta konten yang banyak menunjukkan adegan kekerasan.
5. Matikan televisi dan perangkat lainnya ketika sedang tidak digunakan.

6. Hindari menggunakan *gadget* untuk menenangkan anak meskipun hanya dilakukan sewaktu-waktu karena dikhawatirkan dapat menyebabkan masalah ketidakmampuan anak untuk mengembangkan regulasi emosi anak.
7. Mengawasi konten media yang diunduh dan digunakan oleh anak-anak dengan cara mencoba aplikasi atau fitur tersebut. Saat digunakan oleh anak, lakukan secara bersama-sama dengan orang tua dan tanyakan pendapat anak mengenai aplikasi tersebut.
8. Tidak menggunakan *gadget* ketika waktu tidur atau saat di kamar tidur, waktu makan, dan waktu bagi anak dan orang tua saat berkomunikasi.
9. Larangan menggunakan *gadget* 1 jam sebelum tidur dan menyimpan *Gadget* tersebut sebelum anak masuk ke kamar tidur.

2.1.7 Panduan Penggunaan *Gadget* untuk Anak Usia TK (Taman Kanak-kanak)

Kesepakatan antara orang tua dan anak dalam menggunakan *gadget* perlu dilakukan agar dapat meminimalkan dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Panduan penggunaan *gadget* bagi anak usia taman kanak-kanak (Alamiyah et al., 2017) antara lain :

1. Memberikan batasan waktu dalam menggunakan *gadget*.
2. Menggunakan *gadget* sebagai media untuk pembelajaran seperti dalam bentuk audio untuk menambah kosa kata bahasa asing, mengenal angka, dan lain-lain.
3. Menggunakan *gadget* untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak, seperti empati atau berbagi.

4. Menggunakan *gadget* sebagai media informasi dari berbagai orang dan latar belakang yang berbeda-beda untuk mengenalkan anak pada keanekaragaman.
5. Menghindari konten yang mengandung unsur kekerasan atau seksual.
Menghindari konten yang menakutkan seperti tayangan atau video hantu.

2.1.8 Indikator Penggunaan *Gadget*

Penggunaan *gadget* pada anak memiliki indikator antara lain :

1. Intensitas penggunaan

Laszczyk (2013) menuliskan bahwa pembatasan waktu penggunaan *gadget* pada anak yaitu 1 jam per hari. Menurut Loebis, R (2016) menyebutkan pemakaian *gadget* dengan waktu pemakaian yang lebih dari 1 jam per hari pada anak usia 3 – 5 tahun dikatakan sebagai penggunaan *gadget* yang berlebihan. Pengamatan yang dilakukan oleh Trinika (2015) juga membagi frekuensi penggunaan *gadget* pada anak usia 3 – 6 tahun yaitu dikatakan paling sedikit 1 hingga 3 hari per minggu, penggunaan sedang dengan frekuensi 4 sampai 6 hari per minggu, dan penggunaan tinggi dengan frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari. Selain itu, juga telah dibagi durasi penggunaan *gadget* dengan paling rendah 5 – 15 menit per hari dan paling lama 5 jam per hari. Rata-rata yang didapat dalam penggunaan *gadget* pada anak yaitu frekuensi 1 sampai 3 hari per minggu dengan durasi 20-30 menit per hari (Nurmasari, 2016). Dengan menggunakan *gadget* berlebihan, anak cenderung lupa waktu, susah berhenti saat menggunakan *gadget* dan anak menjadi sering membawa *gadget* kemanapun anak akan pergi dan beraktivitas (Gunawan, 2017).

2. Sikap penggunaan *gadget* pada anak

Sikap anak dalam menggunakan *gadget* dapat dipengaruhi oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Anak akan menjadi lebih suka bermain *gadget* di rumah daripada bermain dengan teman-temannya, anak menjadi malas untuk bergerak karena fokus bermain *gadget*, dan anak menjadi kurang memperhatikan ketika diajak bicara (Sapardi, 2018), serta aktivitas anak juga akan menurun sehingga aktivitas sehari-hari anak menjadi menurun (Park & Park, 2014). Sikap anak yang akan mementingkan diri sendiri dan menjadi lebih pembangkang seperti tidak mau meminjamkan sesuatu yang dibawanya dan tidak patuh lagi terhadap perintah tua bisa dipicu karena anak sering menggunakan *gadget* (Gunawan, 2017).

2.2 Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia *Preschool*

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Menurut Ngastiah (2002) dalam (Putra et al., 2014), pertumbuhan (*growth*) merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam aspek berat, jumlah, ukuran sel yang dapat diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang dengan centimeter atau meter, umur tulang, dan keseimbangan metabolic seperti retensi kalium dan nitrogen dalam tubuh. Sedangkan perkembangan merupakan penambahan dan perkembangan secara teratur mengenai kemampuan tubuh seseorang yang lebih kompleks dari sebelumnya sebagai hasil dari proses pematangan seseorang.

Menurut Strathearn et al. (2001), pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan umum yang terjadi dalam aspek besar, jumlah, dan ukuran yang dapat diukur dengan alat ukur seperti berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolic. Menurut Wong (2000), perkembangan merupakan penyempurnaan

fungsi tubuh dari sebelumnya yang dicapai melalui tumbuh kembang dan pembelajaran (Yuniarti, 2015).

2.2.2 Perkembangan Anak *Preschool*

Periode *preschool* (prasekolah) merupakan periode pada anak berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Fisik anak terus mengalami pertumbuhan namun jauh lebih lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan fisik anak *preschool* yang sehat tergolong ramping dan cekatan dengan postur tubuh yang tegak, kemampuan berlari lebih lancar, dan yang sebelumnya kikuk menjadi lebih anggun. Perkembangan kognitif termasuk pikiran prakonsepsi dan intuitif mendominasi, bahasa, dan psikososial merupakan perkembangan yang penting pada saat anak berada di periode *preschool*. Anak mulai belajar menoleransi perpisahan dari orangtua, memiliki rentang perhatian yang lebih lama dan terus mempelajari ketrampilan yang akan menjadi pemicu dalam keberhasilan dalam periode sekolah. Pada periode ini, persiapan untuk kesuksesan di sekolah terus berlanjut karena sebagian besar anak memasuki sekolah dasar di akhir periode *preschool*. Anak *preschool* adalah pelajar yang penuh rasa ingin tahu dan menyerap konsep-konsep baru bagaikan spons yang menyerap air (Kyle & Carman, 2014). Menurut Wong (2002) anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya memiliki karakteristik khusus sesuai dengan usianya (Maryunani, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara stabil. Pada usia ini, aktivitas fisik anak mengalami peningkatan sehingga akan meningkatkan keterampilan dan proses berpikir anak. Anak mulai diperkenalkan pada lingkungan sekitar rumah. Anak juga akan mulai lebih senang untuk bermain di

luar rumah daripada di rumah dan akan menjalin pertemanan dengan anak-anak lain di lingkungan sekitar (Yuliastati & Arnis, 2016). Beberapa anak *preschool* mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dari anak lain, namun tetap teratur dan sesuai dengan urutan. Perubahan yang dialami oleh anak tidak hanya mempengaruhi anak, tetapi juga berpengaruh terhadap keluarga. Pada periode *preschool*, kesehatan berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dan bimbingan antisipasi. Perhatian tambahan adalah berupa persiapan untuk masuk sekolah atau kesiapan sekolah pada anak (Kyle & Carman, 2014).

2.3 Konsep Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian

2.3.1 Pengertian Kemandirian

Menurut Erikson dalam Desmita (2011), kemandirian adalah sebuah usaha untuk menemukan jati diri dengan cara tidak lagi tergantung kepada orang tua, penemuan jati diri ini dilakukan melalui proses mencari identitas ego yaitu sebuah perkembangan dalam diri sendiri yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian adalah kemampuan dasar pada anak dalam mendidik dirinya sendiri yang harus dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar (Izzaty, 2009).

Kemandirian merupakan bentuk sikap dari kepribadian yang telah bebas dari sikap ketergantungan yang terarah dan dipengaruhi oleh lingkungan (Hikmah, 2012). Menurut Martinis & Jamilah (2013), kemandirian anak usia dini adalah bentuk karakter dari anak yang mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, terutama orang tua anak tersebut. Dalam arti lain, mandiri adalah cara

anak untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, buang air besar, dan buang air kecil tanpa bantuan (Safitri, Setiawati, & 'Aini, 2018).

Kemandirian anak berawal dari keadaan lingkungan sekitar. Keluarga dan pengalaman yang telah didapatkan oleh anak ketika berada di lingkungan luar rumah merupakan dasar dari pembentukan kemandirian anak. Kemandirian anak pada usia *preschool* dapat berkembang dengan pemberian kesempatan untuk anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan latihan dan pemberian stimulus (Sudilarsih, 2010).

2.3.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia *preschool* memiliki ciri-ciri (Wiyani, 2013) sebagai berikut :

1. Memiliki kepercayaan diri

Kepercayaan diri pada anak berhubungan dengan kemandirian. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan berani melakukan sesuatu yang diinginkannya serta akan berani bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang menyertainya.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri anak tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan atau berperilaku. Motivasi ini akan menggerakkan dan mendorong anak agar melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak yang telah mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri merupakan salah satu ciri anak yang telah mandiri. Sebagai contoh, anak akan

dapat memilih mainan yang akan digunakan dalam bermain atau memilih alas kaki untuk kaki kanan dan kaki kiri.

4. Kreatif dan inovatif

Kemandirian anak akan terlihat saat anak dapat melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginannya sendiri dan tanpa adanya perintah dari orang lain, anak juga tidak bergantung kepada orang lain ketika melakukan sesuatu yang diinginkannya, dan anak juga memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru dalam kehidupannya.

5. Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Bertanggung jawab dalam taraf yang wajar atas segala resiko dan konsekuensi dalam pilihan anak menunjukkan anak telah mandiri. Sebagai contoh, anak tidak akan menanggis ketika anak salah mengambil mainan dalam sebuah permainan dan anak akan dengan inisiatif sendiri menukarkan mainan tersebut dengan mainan yang diinginkannya.

6. Tidak bergantung kepada orang lain

Anak yang mandiri selalu ingin melakukan suatu kegiatannya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, anak akan mengetahui waktu dalam meminta bantuan kepada orang lain ketika anak sudah tidak mampu melakukan kegiatan yang diinginkannya. Sebagai contoh, anak akan berusaha mengambil mainannya sendiri dan akan meminta bantuan kepada orang lain saat letak mainan tersebut tidak dapat dijangkau oleh anak.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemampuan kemandirian setiap anak tidak sama dengan anak lain. Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Putri (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak antara lain :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain :

- a. Faktor emosi. Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan adanya gangguan pada kebutuhan emosi pada anak.
- b. Faktor intelektual. Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak atau sesuatu yang baru datang dalam kehidupan anak, antara lain :

- a. Lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang dapat menjadi penentu tercapai atau tidaknya sebuah kemandirian pada anak usia prasekolah. Pada usia ini, anak lebih membutuhkan pemberian kebebasan untuk anak dengan leluasa bergerak kemanapun sesuai dengan keinginannya dan mempelajari keadaan lingkungan sekitarnya.
- b. Karakteristik sosial. Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial keluarga anak. Sebagai contoh, tingkat kemandirian anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas akan berbeda dengan

tingkat kemandirian anak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah.

- c. Stimulus. Pemberian stimulus secara terarah dan teratur akan mempercepat pengembangan kemandirian pada anak.
- d. Peran pengasuh anak. Pengasuhan pada anak dalam pemberian kesempatan, dukungan, dan peran serta orang tua dalam mengasuh anak dapat menjadikan anak mandiri.
- e. Cinta dan kasih sayang. Pemberian cinta dan kasih sayang merupakan hak bagi anak, namun jika diberikan secara berlebihan akan menyebabkan anak menjadi kurang mandiri.
- f. Pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi kualitas informasi anak dan orang tua. Pemberian informasi pada anak oleh orang tua akan efektif ketika orang tua mampu menerima informasi dari pihak luar tentang cara untuk meningkatkan kemandirian anak.
- g. Status pekerjaan ibu. Seorang ibu akan bisa memantau perkembangan anak dalam kemandiriannya dan menstimulasi kemandirian anak secara langsung ketika ibu bekerja di rumah atau tidak bekerja, jika ibu bekerja di luar rumah maka ibu tidak bisa memantau secara langsung tentang kemandirian anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.
- h. Pola asuh. Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak termasuk dalam gaya orang tua dalam mengasuh anak termasuk dalam dukungan untuk kemandirian anak. Dukungan serta keterlibatan orang tua dapat menciptakan kehangatan bagi anak dan orang tua sehingga anak akan

lebih bereksplorasi dengan lingkungan sekitar (Edwards, Sheridan, & Knoche, 2010).

2.3.4 Kemandirian Anak Usia *Preschool*

Menurut Einon anak dikatakan mandiri saat anak sudah mampu melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet, dan mandi (Sa'diyah, 2017). Menurut Berk (2011) dalam Suropto (2015) menjelaskan bahwa anak pada usia 3-6 tahun secara bertahap akan mulai mampu mandiri dalam hal berpakaian dan makan. Pada usia 3 tahun, anak akan mulai dapat pergi sendiri untuk mengurus keperluan toiletnya dalam buang air kecil dan buang air besar. Pada usia 4-5 tahun, anak akan mulai dapat memakai dan melepas pakaian sendiri tanpa perlu diawasi. Pada saat makan, anak usia prasekolah sudah dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan secara mandiri. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan yang lunak.

Menurut Marcdante et al. (2014), pada anak usia 3 tahun, saat makan anak akan mampu menggunakan sendok dengan baik dan hanya ada sedikit makanan yang tumpah, anak juga akan mampu mengenakan kaos. Pada anak usia 4 tahun, anak akan mampu menggosok gigi dan memakai baju tanpa bantuan.

2.3.5 Indikator Kemandirian Anak Usia *Preschool*

Tes perkembangan adaptasi sosial dapat digunakan sebagai indikator penilaian kemandirian. Tes perkembangan emosi yaitu sebuah evolusi dari perkembangan perilaku pada anak yang dapat menunjukkan pengalaman anak secara utuh dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal kemandirian,

bekerjasama, dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Skala pengukuran yang dapat digunakan yaitu tes perkembangan kemandirian dengan menggunakan skala kematangan atau VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) oleh Dr. Edgar A. Doll tahun 1935 yang dapat digunakan pada anak dengan usia 0-12 tahun (Suripto, 2015). Indikator penilaian dari Vineland terdiri dari 8 kategori perkembangan (Wicaksono, 2016) antara lain :

1. *Self Help General* (SHG)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suripto (2015) *self help general* yaitu kemampuan anak dalam menolong diri sendiri untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan. Kemampuan dalam beraktivitas sehari-hari ini dapat menjadi kemampuan dasar pada anak untuk mandiri. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun anak akan mampu untuk pergi tidur secara mandiri, mencuci muka dan tangan, dan mengeringkannya tanpa bantuan. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa pergi tidur dan menggosok gigi tanpa memerlukan bantuan.

2. *Self Help Eating* (SHE)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suripto (2015) *self help eating* yaitu kemampuan anak dalam makan tanpa bantuan. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun anak akan mampu mengambil makanannya secara mandiri, saat makan anak sudah bisa memakai sendok atau garpu, dan anak sudah bisa memotong makanannya sendiri. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa mengambil makanan dan melayani dirinya sendiri saat makan tanpa bantuan.

3. *Self Help Dressing* (SHD)

Menurut Wong (2008) dalam Suripto (2015) *self help dressing* yaitu kemampuan anak dalam berpakaian tanpa bantuan. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun anak akan bisa memakai pakaiannya sendiri tanpa bantuan. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa melepas pakaiannya tanpa bantuan termasuk melepas pakaian dengan cara ditarik ke atas.

4. *Self Direction* (SD)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suripto (2015) *self direction* yaitu kemampuan anak dalam mengarahkan, memimpin dirinya sendiri, dan bertanggung jawab atas setiap perilakunya. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun akan bisa diminta bantuan dalam membelikan sesuatu, anak sudah akan mengetahui tentang jadwal makan sehari-hari, dan anak akan mulai untuk belajar secara teratur. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa berbelanja sendiri namun dalam kapasitas yang masih kecil.

5. *Occupation* (OCC)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suripto (2015) *occupation* yaitu kemampuan anak dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan tujuan tanpa bantuan. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun anak akan bisa menyisir rambut dan menggunakan peralatan tulis tanpa memerlukan bantuan. Pada usia 5-6 tahun, anak akan dapat menggunakan pisau untuk memotong sesuatu dan pensil untuk menulis huruf.

6. *Communication* (COM)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suripto (2015) *communication* yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi seperti bicara, tertawa, membaca,

mengekspresikan perasaan, dan melakukan interaksi dengan orang lain. Sesuai dengan tahap perkembangannya, pada usia 4-5 tahun anak akan bisa menyampaikan pesan secara sederhana dan mengutarakan sesuatu yang diinginkannya kepada orang lain. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa mengutarakan keinginan dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

7. *Locomotion* (LOM)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suropto (2015) *locomotion* yaitu kemampuan anak dalam bergerak tanpa ada batasan sesuai dengan keinginannya. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun anak akan bisa menaiki dan menuruni tangga tanpa bantuan dan pergi ke rumah tetangga sekitar rumah tanpa perlu diantar. Pada usia 5-6 tahun, anak akan bisa terlibat dalam sebuah permainan seperti melompat, mendorong, dan jungkir balik.

8. *Socialization* (SOC)

Menurut Sholihah (2011) dalam Suropto (2015) *socialization* yaitu kemampuan anak dalam hal berteman, terlibat di suatu kompetisi dalam permainan, dan memperoleh kepuasan diri ketika sedang melakukan interaksi sosial. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada usia 4-6 tahun anak akan bisa terlibat dalam sebuah permainan yang bertema perlombaan dan bisa bermain kartu atau permainan ular tangga.

Indikator lain yang dapat digunakan dalam pengukuran kemandirian anak dapat menggunakan teori Martin (2000) dalam Putri (2016) yang meliputi :

1. *Self regulation*, yaitu kemampuan anak dalam berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan anak dan dapat diterima oleh lingkungan. Kemampuan anak dalam *self regulation* antara lain :

- a. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya
 - b. Anak mampu tidur sendiri tanpa ditemani
 - c. Anak patuh pada pengasuh
 - d. Anak mau meminjamkan mainan pada temannya
 - e. Anak mau berbagi sesuatu yang dimilikinya dengan teman
 - f. Anak mau bermain bersama-sama dengan temannya
2. *Self control*, yaitu kemampuan anak dalam pengendalian perilaku sesuai dengan jenis perilaku yang dapat diterima dan disenangi oleh orang tua saat di rumah atau guru saat di sekolah. Kemampuan anak dalam *self control* antara lain :
- a. Anak mampu dan berani mengucapkan salam kepada orang lain
 - b. Anak mampu berdoa sebelum makan
 - c. Anak mampu mencium tangan orang tua saat berpisah
 - d. Anak tidak marah ketika tidak mendapatkan mainan yang diinginkannya
 - e. Anak mampu menata tempat tidurnya sendiri
 - f. Anak mau berkenalan dengan orang baru
3. *Self efficacy*, yaitu kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan. Kemampuan anak dalam *self efficiency* antara lain :
- a. Anak mau dan mampu makan tanpa bantuan
 - b. Anak mau dan mampu membereskan mainannya tanpa bantuan
 - c. Anak mampu mengambil gelas dan minum tanpa bantuan
 - d. Anak mau dan mampu menyisir rambut tanpa bantuan
 - e. Anak mampu memakai dan melepas pakaian tanpa bantuan
 - f. Anak mampu memakai dan melepas kaos kaki

- g. Anak mampu memakai dan melepas sepatu tanpa bantuan
- h. Anak mampu menggosok gigi tanpa bantuan
- i. Anak mampu melepas celana ketika ingin ke kamar mandi
- j. Anak mampu buang air di kamar mandi tanpa bantuan

4. *Self determination*, yaitu kemampuan anak berinisiatif dalam melakukan sesuatu yang akan dilakukannya. Kemampuan anak dalam *self determination* antara lain :

- a. Anak mampu mengungkapkan yang dirasakan saat ingin ke kamar mandi
- b. Anak mampu memilih baju yang akan dipakai
- c. Anak mampu memilih mainan yang disukai
- d. Anak mampu memilih makanan yang disukai
- e. Anak mampu memilih teman bermain yang sesuai dengan keinginannya

Menurut Yamin & Sanan (2010) dalam (Hapsaningrum, 2017) menyebutkan indikator dalam menilai kemandirian anak usia dini antara lain :

1. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik pada anak dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan, seperti anak akan belajar untuk memakai kaos kaki, memakai sepatu, jika anak lapar maka akan bisa makan sendiri, mulai belajar dan membiasakan diri untuk mandi atau buang air secara mandiri. Selain itu, anak akan belajar menyiapkan buku sendiri, mengambil serta mempersiapkan tas secara mandiri.

2. Percaya diri

Kemampuan anak dalam menentukan dan melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau pilihannya.

3. Bertanggung jawab

Anak akan mulai berani menerima segala resiko dan konsekuensi atas perilaku atau pilihan yang telah dipilihnya.

4. Disiplin

Anak mampu mengendalikan diri dan menaati peraturan yang telah berlaku di lingkungannya.

5. Pandai bergaul

Kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang baru di lingkungan sekitarnya.

6. Saling berbagi

Kemampuan ini ditunjukkan dengan anak bisa mengerti kebutuhan orang lain dan akan dengan suka rela membagikan sesuatu yang dimilikinya untuk membantu orang tersebut, seperti dalam berbagi mainan atau makanan.

7. Pengendalian emosi

Kemampuan anak dalam mengontrol diri ketika berada dalam situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

2.4 Model Konsep Keperawatan Virginia Henderson

Virginia Henderson mengembangkan sebuah model konsep keperawatan yang dikenal dengan "*The Activities of Living*", dalam model tersebut dijelaskan tugas seorang perawat adalah membantu meningkatkan kemandirian seseorang secepatnya. Tugas unik seorang perawat yaitu membantu seseorang baik dalam

keadaan sehat maupun sakit dalam beraktivitas untuk mendukung kesehatan dan penyembuhan seseorang secara mandiri ketika seseorang tersebut memiliki kemampuan, kemauan, dan pengetahuan atau membantu seseorang dalam proses meninggal dengan keadaan damai. Menurut Henderson, tujuan dari asuhan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat yaitu kemandirian seseorang untuk pemuasan kebutuhan dasar manusia. Henderson memandang seorang individu adalah manusia yang utuh, lengkap, dan mandiri yang memiliki kebutuhan dasar. Peran seorang perawat yaitu mempertahankan dan memulihkan kemandirian seseorang dalam pemenuhan kebutuhan dasar (Budiono, 2016).

Menurut Virginia Henderson, manusia memiliki kebutuhan dasar yang merupakan komponen dalam penanganan perawatan yang terdiri atas 14 komponen (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2010) sebagai berikut :

1. Bernapas dengan normal
2. Makan dan minum dengan cukup
3. Membuang sampah tubuh
4. Bergerak dan mempertahankan posisi tubuh yang diinginkan
5. Tidur dan istirahat
6. Memilih pakaian yang sesuai dan pantas
7. Mempertahankan suhu tubuh dalam batas normal dengan menyesuaikan pakaian dan memodifikasi kondisi lingkungan
8. Menjaga kebersihan tubuh dan mengenakan pakaian yang rapi agar kulit terlindungi
9. Menghindari bahaya di lingkungan yang dapat mencederai orang lain

10. Mengungkapkan emosi, kebutuhan, ketakutan, dan pendapat dengan berkomunikasi pada orang lain
11. Beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianut
12. Bekerja sesuai dengan keinginan untuk menjaga aktualisasi diri
13. Bermain atau ikut serta dalam berbagai kegiatan hiburan
14. Memuaskan keingintahuan dengan belajar menemukan sesuatu yang akan mendorong pada perkembangan yang normal, kesehatan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah tersedia

2.5 Hubungan Antar Konsep

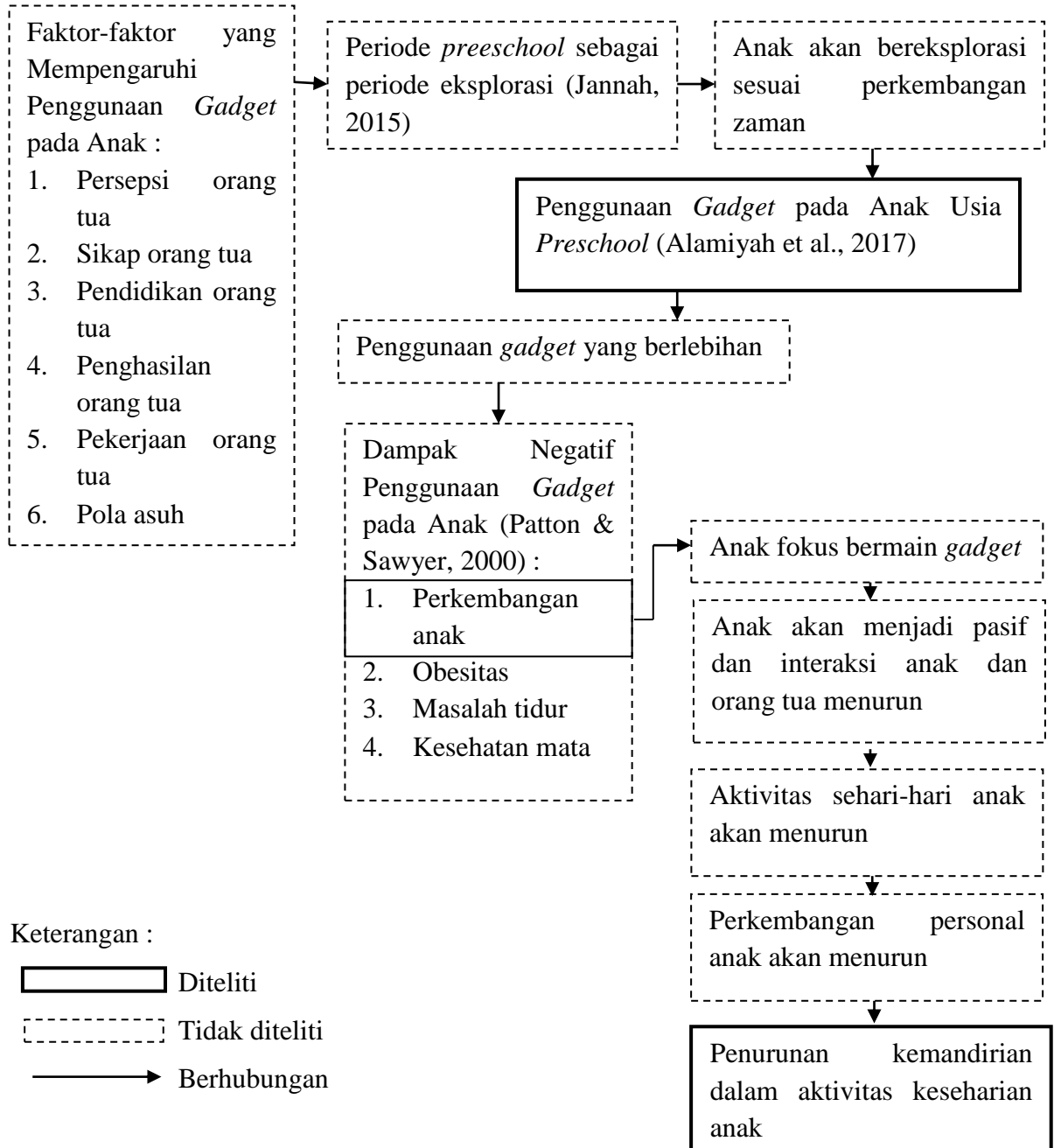
Pada usia *preschool*, anak akan berkembang pada masa eksplorasi di mana otak anak akan berkembang dengan pesat dalam pengendali aktivitas anak. Seiring perkembangan zaman, anak tidak lagi hanya bereksplorasi dalam kegiatan di luar rumah, namun anak tertarik untuk bereksplorasi pada *gadget*. *Gadget* memiliki berbagai fitur dan aplikasi yang dapat membuat anak tertarik untuk menjelajahnya. Selain itu, *gadget* memiliki kemudahan dalam penggunaannya sehingga *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, namun juga dapat digunakan oleh anak-anak. Penggunaan *gadget* pada anak memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan salah satunya yaitu menghambat perkembangan anak dalam kemandirian aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, dalam model konsep keperawatan menurut Virginia Henderson telah menjelaskan pentingnya mempertahankan atau memulihkan kemandirian individu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Mengurangi penghambat dalam perkembangan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari merupakan peran seorang perawat.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*.

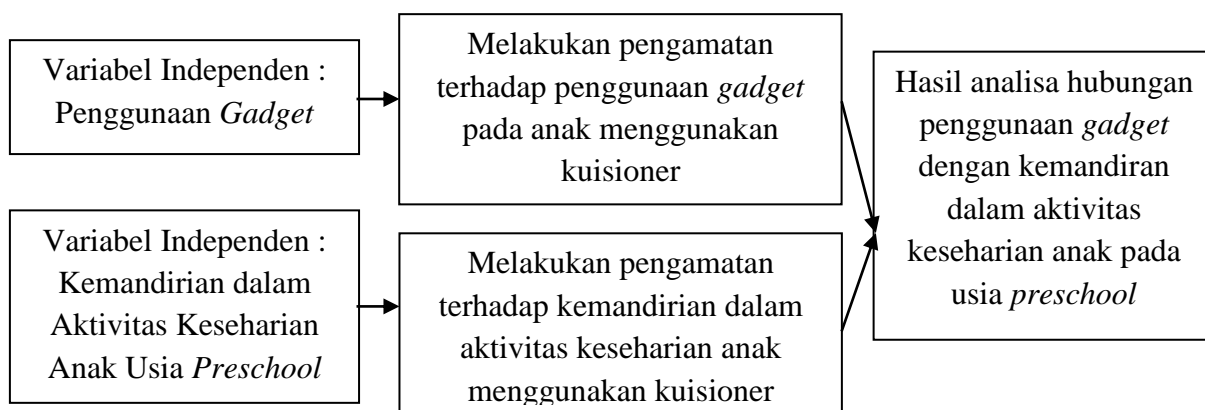
BAB 4

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

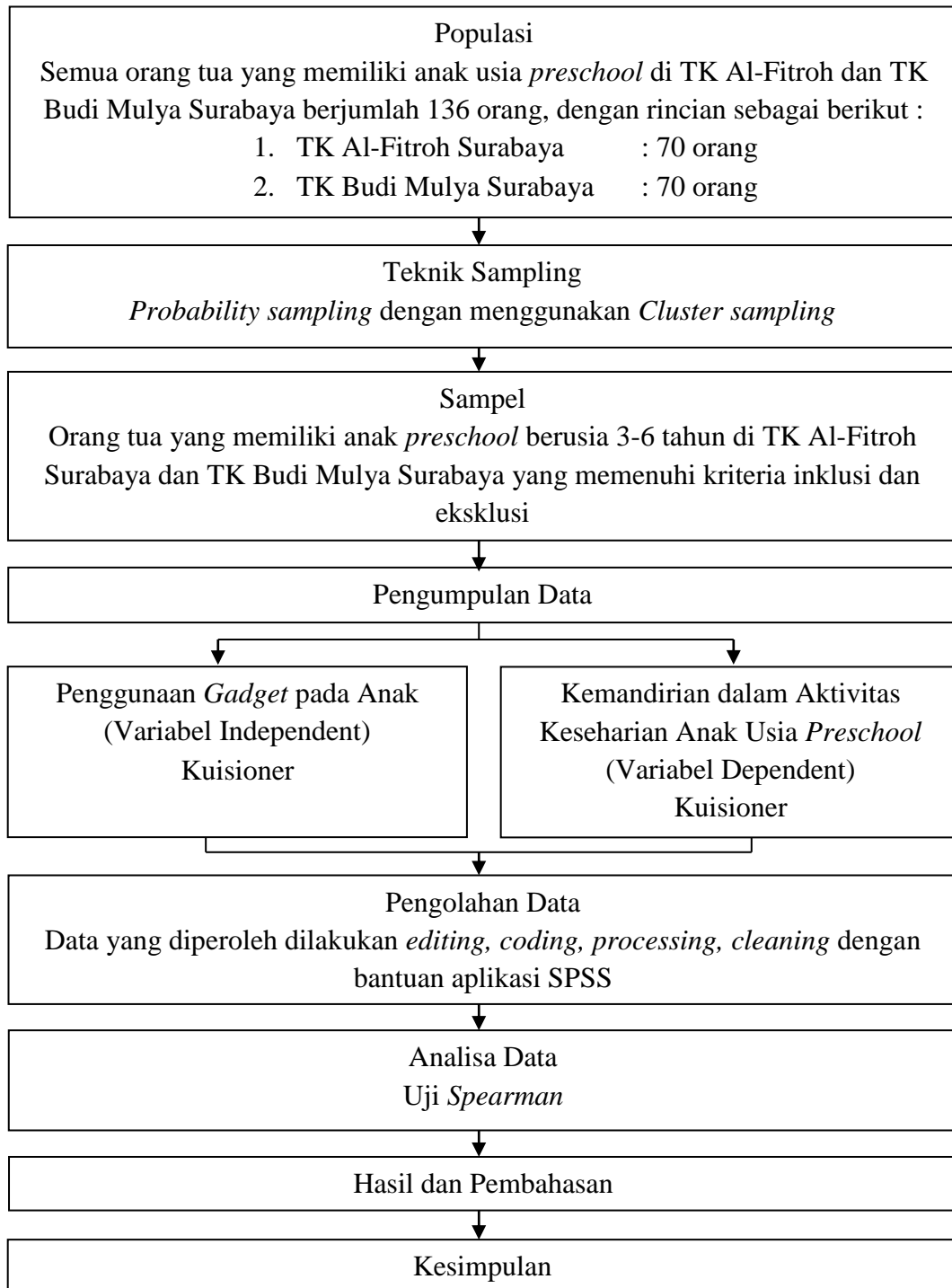
Desain penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan analitik *cross-sectional*. Pendekatan analitik *cross-sectional* adalah rancangan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau pengamatan data dari variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan hanya satu kali pada saat bersamaan (Nursalam, 2017). Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek (Hidayat, 2017).



Gambar 4.1 Bagan Penelitian *Cross-sectional* Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*.

4.2 Kerangka Kerja

Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia *Preschool* di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Mei 2019 di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak *preschool* dengan usia 3-6 tahun di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya yang berjumlah 140 orang. Pada usia ini, anak berada dalam periode eksplorasi yang sebagian besar sel-sel otak anak akan berkembang dengan pesat. Eksplorasi anak pada lingkungan sekitar akan meningkat sehingga anak akan lebih senang melakukan hal-hal baru yang menarik disekitarnya. Eksplorasi ini membutuhkan pengetahuan bahasa, interaksi sosial, dan stimulus yang lebih luas karena anak akan mempelajari tentang peranannya, mengurangi sifat ketergantungan, dan meningkatkan kemandiriannya. Pada masa sekarang, eksplorasi anak cenderung dilakukan dengan menggunakan media digital yaitu *gadget*. Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih pasif, malas bergerak, dan malas melakukan aktivitas sehari-hari sehingga kemampuan sehari-hari anak lebih tergantung pada orang tua. Ketergantungan ini menyebabkan kemandirian anak cenderung menurun.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu anak usia *preschool* yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Orang tua yang memiliki anak *preschool* berusia 3-6 tahun yang terdaftar sebagai murid di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya
 - b. Orang tua yang memiliki anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya yang menggunakan *gadget*
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - 1) Orang tua yang memiliki anak usia *preschool* dengan berkebutuhan khusus di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya

4.4.3 Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan (absolute) yang dapat ditoleransi (0,05)

Perhitungan besar sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1,35}$$

$$n = 103,7$$

$$n = 104 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 orang.

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Teknik *cluster sampling* yaitu teknik penetapan sampel penelitian yang dilakukan dengan mengelompokkan sampel sesuai wilayah atau lokasi tempat penelitian (Nursalam, 2017).

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah penggunaan *gadget*.

4.5.2 Variabel Tergantung (*Dependent*)

Variabel tergantung (*dependent*) pada penelitian ini adalah kemandirian dalam aktivitas keseharian.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Usia *Preschool* di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya.

Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Penggunaan <i>Gadget</i>	Karakteristik penggunaan <i>gadget</i> pada anak	Menilai penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia <i>preschool</i> :	Kuisisioner penggunaan <i>gadget</i>	Ordinal	1. 10-16 : Baik 2. 17-23 : Sedang 3. 24-30 : Buruk

		1. Intensitas 2. Sikap penggunaan <i>gadget</i> pada anak			Keterangan: ➤ Tidak pernah : 1 ➤ Jarang : 2 ➤ Sering : 3
Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian	Kegiatan individual dalam aktivitas sehari-hari pada anak yang dilakukan tanpa bantuan orang lain sesuai dengan perkembangan anak diusianya	Menilai kemandirian aktivitas individual anak pada usia <i>preschool</i> : 1. <i>Self help general</i> 2. <i>Self help dressing</i> 3. <i>Self regulation</i> 4. <i>Self efficiency</i> 5. Kemampuan fisik	Kuisisioner kemandirian anak usia <i>preschool</i>	Ordinal	1. 20-39 Tidak mandiri 2. 40-59 Kurang mandiri 3. 60-80 Mandiri Keterangan : Tidak pernah : 1 Jarang : 2 Sering : 3 Selalu : 4

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner yang pertama digunakan untuk menilai penggunaan *gadget* pada anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Kuisisioner penggunaan *gadget* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, menggunakan skala data ordinal dengan dibagi menjadi 3 kelas skor yaitu tidak pernah (skor 1), jarang (skor 2), dan sering (skor 3). Interpretasi hasil pada kuisisioner penggunaan *gadget* yaitu baik (nilai : 10-16), sedang (nilai : 17-23), dan buruk (nilai : 24-30).

Kuisisioner yang kedua digunakan untuk menilai kemandirian anak usia *preschool* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, menggunakan skala data ordinal dengan dibagi menjadi 4 kelas skor yaitu tidak pernah (skor 1), jarang (skor 2), sering (skor 3), dan selalu (skor 4). Interpretasi hasil pada kuisisioner kemandirian anak usia *preschool* yaitu tidak mandiri (nilai : 20-39), kurang mandiri (nilai : 40-59), dan mandiri (nilai : 60-80).

Tabel 4.2 Kisi-kisi Pertanyaan dan Pernyataan Kuisisioner

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pernyataan	Jumlah Soal
Penggunaan <i>Gadget</i>	Intensitas	1, 2, 3, 5	10
	Sikap penggunaan <i>gadget</i> pada anak	4, 6, 7, 8, 9, 10	
Kemandirian Anak pada Usia <i>Preschool</i>	<i>Self Help General</i>	1, 2, 17	20
	<i>Self Help Dressing</i>	3, 19	
	<i>Self Regulation</i>	4	
	<i>Self Efficiency</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	
	Kemampuan fisik	18, 19, 20	

2. Prosedur pengumpulan dan pengolahan data

Penelitian dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan kepala dan guru TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya yang berada di tempat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan rencana penelitian yang akan dilakukan agar terjadi kesepakatan dan pemahaman yang

sama antara peneliti dan pihak yang terkait. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapat surat izin dan surat persetujuan dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah disetujui oleh Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya. Surat izin dan surat persetujuan disampaikan kepada Kepala TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya agar mendapatkan izin dilakukannya penelitian dan pengambilan data di tempat tersebut. Pendekatan yang dilakukan di TK Al-Fitroh Surabaya dilakukan ketika orang tua datang diacara yang telah dibuat oleh sekolah. Pendekatan dilakukan dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dan lembar kuisisioner. Setelah kuisisioner diberikan, peneliti menjelaskan cara mengisi kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan kemudian dibawa pulang oleh orang tua untuk mengisi kuisisioner tersebut di rumah karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan. Pendekatan yang dilakukan di TK Budi Mulya Surabaya dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan surat kerjasama dengan peneliti yang kemudian surat tersebut digandakan dan dilampirkan pada kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuisisioner dititipkan pada siswa untuk dibawa pulang dan diisi oleh orang tua di rumah.

4.7.2 Analisa Data

1. Pengolahan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi penilaian penggunaan *gadget* dan kuisisioner kemandirian untuk anak usia *preschool*. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudia dioleh dengan tahap sebagai berikut :

a. Memeriksa data (*editing*)

Memeriksa data yang telah terkumpul, memeriksa jawaban, dan memeriksa kelengkapan jawaban.

b. Memberi tanda kode (*coding*)

Hasil jawaban yang telah diperoleh pada pengambilan data diklasifikasikan dalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda atau angka pada masing-masing variabel.

c. Pengolahan data (*processing*)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Social Science*). Data yang telah dikoding kemudia dimasukkan sesuai dengan format dan table dalam SPSS.

d. *Cleaning*

Data diteliti kembali agar pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang lebih akurat dan benar.

2. Analisa statistik

a. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan dengan analisa deskriptif mengenai distribusi frekusensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independent atau variabel dependent. Analisa data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel independent yaitu penggunaan *gadget* dan variabel dependent kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisa dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan menentukan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pada penelitian ini menggunakan *uji spearman rho* karena penelitian ini menguji antara dua variabel dengan skala data ordinal, untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak pada dua variabel, dan seberapa besar hubungannya. Interpretasi hasil untuk uji *spearman* dengan tingkat kemaknaan yang diharapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan $\rho \leq 0,05$ yang berarti H_1 diterima, yaitu ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian anak pada usia *preschool* di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya.

Selain itu, adanya nilai korelasi (nilai r) yang didapatkan dengan interpretasi (Mundir, 2013) sebagai berikut :

- 1) Nilai 0,900 s.d. 1,000 (-0,900 s.d. -0,1000) : korelasi sangat tinggi
- 2) Nilai 0,700 s.d. 0,900 (-0,700 s.d. -0,900) : korelasi tinggi
- 3) Nilai 0,500 s.d. 0,700 (-0,500 s.d. -0,700) : korelasi sedang
- 4) Nilai 0,300 s.d. 0,500 (-0,300 s.d. -0,500) : korelasi rendah
- 5) Nilai 0,000 s.d. 0,300 (-0,000 s.d. -0,300) : korelasi tidak berarti

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat rekomendasi dan surat izin dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin serta persetujuan dari Kepala TK Al-Fitroh Surabaya dan Kepala TK Budi Mulya Surabaya. Penelitian ini dimulai

dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian, meliputi :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Pemberian lembar persetujuan kepada responden merupakan salah satu etika penelitian dalam pengambilan data. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia diteliti diminta untuk menandatangani lembar persetujuan, namun bila responden tidak bersedia maka peneliti harus tetap menghormati hak responden dan tidak melakukan pemaksaan pada responden.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Pemberian kode tertentu dapat dilakukan oleh peneliti pada lembar pengumpulan data sehingga identitas responden tetap terjaga. Oleh karena itu, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden yang telah terkumpul dijamin kerahasiaannya. Pada penyajian dan pelaporan hasil penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan.

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data hasil dan pembahasan penelitian tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Keseharian pada Anak Usia *Preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya dengan jumlah responden 104. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2019.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104. Pada hasil penelitian, penelitian menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum penelitian meliputi usia anak, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, pengasuh anak, usia anak pertama kali menggunakan *gadget*, lama waktu anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari, dan total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu. Data khusus penelitian meliputi kuisisioner penggunaan *gadget* pada anak dan kuisisioner kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. TK Al-Fitroh Surabaya

Penelitian dilakukan di TK Al-Fitroh Surabaya dengan jumlah responden 52 orang. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada orang tua anak yang berusia 3-6 tahun. TK Al-Fitroh terletak di jalan Pandugo I nomor 14b, Kelurahan Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut,

Surabaya dengan NSS/NPSN 002056010021/20561703. Lokasi tempat penelitian TK Al-Fitroh cukup strategis, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Jl. Pandugo

Selatan : Jl. Penjaringan Asri

Timur : Jl. Meri Boulevard

Barat : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, TK Al-Fitroh memiliki tenaga pengajar 8 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir, terdapat 3 orang dengan pendidikan S-1 PG PAUD, 1 orang dengan pendidikan S-1 Tafsir Hadist, 1 orang dengan pendidikan S-1 Bimbingan Konseling, 1 orang dengan pendidikan Psikologi. TK Al-Fitroh memiliki 3 program pembelajaran meliputi *Play Group*, TK A, dan TK B. Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi area bermain *indoor* dan *outdoor*, 1 ruang Kepala TK, kelas TK A yang berjumlah 2 ruang, kelas TK B yang berjumlah 2 ruang, dan *Play Group* yang berjumlah 1 kelas, 1 dapur, dan 1 toilet. Di TK Al-Fitroh Surabaya tidak ada program *parenting* untuk orang tua terkait cara memantau atau mengembangkan perkembangan anak, seperti penggunaan *gadget* pada anak dan pengembangan kemandirian anak.

Adapun visi dan misi TK Al-Fitroh antara lain :

a. Visi TK Al-Fitroh Surabaya

Mencetak generasi penerus yang kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi TK Al-Fitroh Surabaya

- 1) Keluaran TK Al-Fitroh bisa melakukan sholat
- 2) Membiasakan berdoa, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan menanam keimanan kepada Allah SWT
- 3) Mempersiapkan diri anak untuk memasuki ke jenjang selanjutnya

2. Tk Budi Mulya Surabaya

Penelitian juga dilakukan di TK Budi Mulya Surabaya dengan jumlah responden 52 orang. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada orang tua anak yang berusia 3-6 tahun. TK Budi Mulya terletak di jalan Rungkut Asri Timur IX/17, Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Surabaya dengan NPSN 20561747. Lokasi tempat penelitian TK Budi Mulya cukup kondusif dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno

Selatan : Jl. Rungkut Asri Tengah

Timur : Jl. Rungkut Madya

Barat : Jl. Baruk

Dalam proses belajar dan mengajar di TK Budi Mulya Surabaya, terdapat 7 orang pengajar dengan pendidikan terakhir S-1 PAUD. TK Budi Mulya memiliki 3 program pendidikan yaitu *Play Group*, TK A, dan TK B. sarana dan prasarana yang dimiliki TK Budi Mulya meliputi are bermain *indoor* dan *outdoor*, 1 ruang Kepala TK, 1 ruang guru, 4 ruang kelas, 1 dapur, dan 1 toilet. Di TK Budi Mulya Surabaya tidak ada program *parenting* untuk

orang tua terkait cara memantau atau mengembangkan perkembangan anak, seperti penggunaan *gadget* pada anak dan pengembangan kemandirian anak.

Adapun visi dan misi TK Budi Mulya antara lain :

a. Visi TK Budi Mulya

Anak Indah, Anak Cemerlang, Anak Mulia.

b. Misi TK Budi Mulya

- 1) Melaksanakan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan di Taman Kanak-kanak
- 2) Mengembangkan aspek kegembiraan dan kreativitas dalam setiap kegiatan (*Joyfull learning*)
- 3) Mendidik anak untuk bertingkah laku bertanggung jawab serta peduli kepada orang lain
- 4) Melaksanakan pendekatan emosional antara guru dengan murid dengan tulus dan tidak berlebihan
- 5) Memberikan tauladan yang baik kepada anak didik

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak prasekolah dengan usia 3-6 tahun yang bersekolah di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya, dengan orang tua anak sebagai responden dalam pengisian kuisisioner penelitian. Subyek penelitian berjumlah 104 orang.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran umum tentang karakteristik responden penelitian yang meliputi usia anak, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, pengasuh anak, usia anak saat pertama kali

menggunakan *gadget*, waktu total anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari, dan total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3 Tahun	4	3,8 %
4 Tahun	2	1,9 %
5 Tahun	40	38,5%
6 Tahun	58	55,8%
Total	104	100%

Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia anak, dari jumlah total 104 responden ini anak yang berusia 3 tahun sebanyak 4 orang (3,8%), 4 tahun sebanyak 2 orang (1,9%), 5 tahun sebanyak 40 orang (38,5%), dan 6 tahun sebanyak 58 orang (55,8%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD/Sederajat	9	8,7%
SMP/Sederajat	11	10,6%
SMA/Sederajat	29	27,9%
Perguruan Tinggi	55	52,9%
Total	104	100%

Tabel 5.2 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir ibu, dari jumlah total 104 responden ini pendidikan terakhir ibu SD/Sederajat sebanyak 9 orang (8,7%), SMP/Sederajat sebanyak 11 orang (10,6%), SMA/Sederajat sebanyak 29 orang (27,9%), dan perguruan tinggi sebanyak 55 orang (52,9%).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Wiraswasta	6	5,8%
Swasta	26	25%
PNS	6	5,8%
Ibu Rumah Tangga	66	63,5%
Total	104	100%

Tabel 5.3 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan ibu, dengan jumlah total 104 responden ibu yang bekerja wiraswasta sebanyak 6 orang (5,8%), swasta sebanyak 26 orang (25%), PNS sebanyak 6 orang (5,8%), dan ibu rumah tangga sebanyak 66 orang (63,5%).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ayah

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Wiraswasta	26	25%
Swasta	59	56,7%
PNS	11	10,6%
Lainnya	8	7,7%
Total	104	100%

Tabel 5.4 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan ayah, dengan jumlah total 104 responden yaitu ayah yang bekerja wiraswasta sebanyak 26 orang (25%), swasta sebanyak 59 orang (56,7%), PNS sebanyak 11 orang (10,6%), dan lainnya sebanyak 8 orang (7,7%).

5. Karakteristik Responden berdasarkan Pengasuh Anak

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pengasuh anak di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Pengasuh Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu	77	74%
Nenek	18	17,3%
Asisten Rumah Tangga	9	8,7%
Tempat Penitipan Anak	0	0%
Total	104	100%

Tabel 5.5 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan pengasuh anak, dengan jumlah total 104 responden yaitu anak yang diasuh oleh ibu sebanyak 77 orang (74%), nenek sebanyak 18 orang (17,3%), asisten rumah tangga sebanyak 9 orang (8,7%), dan tidak ada anak yang diasuh di tempat penitipan anak.

6. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak Pertama Kali Menggunakan *Gadget*

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan usia anak pertama kali menggunakan *gadget* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Usia Anak Pertama Kali Menggunakan <i>Gadget</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 5 Tahun	71	68,3 %
≥ 5 Tahun	33	31,7%
Total	104	100%

Tabel 5.6 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia anak pertama kali menggunakan *gadget*, dengan jumlah total 104 responden yaitu anak yang pertama kali menggunakan *gadget* berusia < 5 tahun sebanyak 71 anak (68,3%) dan berusia ≥ 5 tahun sebanyak 33 anak (31,7%).

7. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Waktu Total Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 Hari

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan lama waktu total anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Lama Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-30 Menit	9	8,7%
31-60 Menit	16	15,4%
> 60 Menit	79	76,0%
Total	104	100%

Tabel 5.7 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan lama waktu total anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari, dengan jumlah total 104 responden yaitu anak yang menggunakan *gadget* selama 1-30 menit sebanyak 9 orang (8,7%), 31-60 menit sebanyak 16 anak (15,4%), dan > 60 menit sebanyak 79 anak (76,0%).

8. Karakteristik Responden berdasarkan Total Hari Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 Minggu

Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Minggu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-3 Hari	42	40,4%
4-6 Hari	21	20,2%
Setiap hari	41	39,4%
Total	104	100%

Tabel 5.8 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu, dengan jumlah total 104

responden yaitu anak yang menggunakan *gadget* 1-3 hari sebanyak 42 anak (40,4%), 4-6 hari sebanyak 21 anak (20,2%), dan setiap hari sebanyak 41 anak (39,4%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia *Preschool*

Tabel 5.9 Karakteristik responden berdasarkan penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak Usia <i>Preschool</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	36	34,6%
Sedang	47	43,3%
Buruk	21	20,2%
Total	104	100%

Tabel 5.9 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool*, dengan jumlah total 104 responden yaitu anak yang menggunakan *gadget* dengan baik sebanyak 36 anak (34,6%), sedang sebanyak 47 anak (43,3%), dan buruk sebanyak 21 anak (20,2%).

2. Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Tabel 5.10 Karakteristik responden berdasarkan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mandiri	7	6,7%
Kurang mandiri	54	51,9%
Mandiri	43	41,3%
Total	104	100%

Tabel 5.10 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*, dengan jumlah total 104 responden yaitu anak yang tidak mandiri sebanyak 7 anak (6,7%), kurang mandiri sebanyak 54 anak (51,9%), dan mandiri sebanyak 43 anak (41,3%).

3. Hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Tabel 5.11 Hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan jumlah responden 104 orang.

Penggunaan <i>Gadget</i>	Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>						Total	
	Tidak mandiri		Kurang mandiri		Mandiri		N	%
	f	%	f	%	F	%		
Baik	2	5,6	11	30,6	23	63,9	36	100
Sedang	3	6,4	28	59,6	16	34	47	100
Buruk	2	28,6	15	71,4	4	19	21	100
Total	7	6,7	54	51,9	43	41,3	104	100

Nilai uji statistik Spearman's Rho 0,001 ($p = 0,05$)
 $r = -0,327$ (0,26-0,50) korelasi rendah

Pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya didapatkan bahwa dari total 104 responden didapatkan anak dengan penggunaan *gadget* yang baik dan anak yang tidak mandiri sebanyak 2 anak (5,6%), anak dengan penggunaan *gadget* baik dan anak yang kurang mandiri sebanyak 11 anak (30,6%), anak dengan penggunaan *gadget* baik dan anak yang mandiri sebanyak 23 anak (63,9%). Anak dengan penggunaan *gadget* sedang dan anak yang tidak mandiri sebanyak 3 anak (6,4%), anak dengan penggunaan *gadget* sedang dan anak yang kurang mandiri sebanyak 28 anak (59,6%), anak dengan penggunaan *gadget* sedang dan anak yang mandiri

sebanyak 16 anak (34%). Anak dengan penggunaan *gadget* buruk dan anak yang tidak mandiri sebanyak 2 anak (28,6%), anak dengan penggunaan *gadget* buruk dan anak yang kurang mandiri sebanyak 15 anak (71,4%), anak dengan penggunaan *gadget* buruk dan anak yang mandiri sebanyak 4 anak (19%). Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai $r = -0,327$ dengan nilai $\rho\text{-value} = 0,001$ ($\rho < 0,05$) dengan nilai $r = 0,26 - 0,50$ korelasi rendah, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, dan hubungan yang cukup sehingga secara statistik didapatkan ada hubungan yang cukup antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan mengungkap hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*, maka peneliti akan membahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Penggunaan Gadget pada Anak Usia *Preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya

Secara umum hasil penelitian di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya dengan jumlah responden 104 menunjukkan penggunaan *gadget* pada anak dengan kategori baik sebanyak 36 anak (34,6%), penggunaan *gadget* pada anak dengan kategori sedang sebanyak 47 anak (45,2%), dan penggunaan *gadget* pada anak dengan kategori buruk sebanyak 21 anak (20,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan *gadget* pada anak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47 anak (45,2%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden menjawab kuisioner pada pernyataan “Anak menggunakan *gadget* lebih dari 1 jam per hari” pada penggunaan *gadget* kategori sedang sebanyak 47 anak (45,2%) didapatkan responden menjawab pada pilihan kolom sering sebanyak 23 orang (48,9%), responden menjawab pada pilihan kolom jarang sebanyak 24 orang (51,1%), dan responden menjawab pada pilihan kolom tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Pada penggunaan *gadget* kategori baik sebanyak 36 anak (34,6%) didapatkan responden menjawab pada pilihan kolom sering sebanyak 7 orang (19,4%), responden menjawab pada pilihan kolom jarang sebanyak 25 orang (69,4%), dan responden menjawab pada pilihan kolom tidak pernah sebanyak 4 orang (11,1%). Pada penggunaan *gadget* kategori buruk sebanyak 21 anak (20,2%) didapatkan responden menjawab pada pilihan kolom sering sebanyak 17 orang (81%), responden menjawab pada pilihan kolom jarang sebanyak 4 orang (19%), dan responden menjawab pada pilihan kolom tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).

Peneliti berasumsi penggunaan *gadget* pada anak seharusnya < 1 jam perhari. Penggunaan *gadget* pada anak seharusnya dibatasi dan dikontrol karena penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan dan perkembangan anak, seperti obesitas, gangguan tidur, keterlambatan pada perkembangan sosial emosional, dan masalah dalam kemampuan pengaturan diri anak (Patton & Sawyer, 2000). Penggunaan *gadget* pada anak seharusnya diberikan batasan waktu yaitu 1 jam per hari (Laszczyk, 2013) supaya anak memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas lain yang dapat merangsang perkembangan anak dan meminimalisir terjadinya obesitas (Patton & Sawyer, 2000).

Pada penggunaan *gadget* kategori baik masih didapatkan anak menggunakan *gadget* lebih dari 1 jam. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden menjawab kuisisioner pada pertanyaan frekuensi penggunaan *gadget*, pada penggunaan *gadget* kategori baik didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 19 orang (52,8%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 9 orang (25%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari sebanyak 8 orang (22,2%). Pada penggunaan *gadget* kategori sedang didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 19 orang (40,4%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 10 orang (21,3%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari sebanyak 18 orang (38,3%). Pada penggunaan *gadget* kategori buruk didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 4 orang (19%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 2 orang (9,5%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari sebanyak 15 orang (71,4%). Peneliti berasumsi dalam pemberian batasan waktu sebagian besar orang tua memberikan batasan waktu penggunaan *gadget* pada anak pada aspek frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden menjawab kuisisioner pada pernyataan “Anak susah berhenti saat sudah menggunakan *gadget*” didapatkan pada penggunaan *gadget* kategori buruk didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 20 orang (95,2%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 1 orang (4,8%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Pada penggunaan *gadget*

sedang didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 5 orang (10,6%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 35 orang (74,5%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 7 orang (14,9%). Pada penggunaan *gadget* kategori baik didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 0 orang (0%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 6 orang (16,7%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 30 orang (83,3%). Peneliti berasumsi semakin buruk penggunaan *gadget* pada anak maka anak akan semakin susah berhenti ketika sudah menggunakan *gadget* dan dikhawatirkan dapat membuat anak menjadi kecanduan dalam bermain *gadget*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan (2017) penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tidak terkontrol akan menjadikan anak susah berhenti menggunakan *gadget*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden menjawab kuisioner pada pernyataan “Anak menjadi malas bergerak ketika sedang menggunakan *gadget*” pada penggunaan *gadget* kategori buruk didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 16 orang (76,2%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 4 orang (19%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 1 orang (4,8%). Pada penggunaan *gadget* kategori sedang didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 16 orang (34%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 28 orang (59,6%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 3 orang (6,4%). Pada penggunaan *gadget* kategori baik didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 1 orang

(2,8%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 12 orang (33,3%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 23 orang (63,9%). Peneliti berasumsi penggunaan *gadget* pada anak yang berlebihan dapat membuat anak menjadi fokus pada *gadget* dan anak akan menjadi malas beraktivitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Park & Park (2014) menjelaskan bahwa ketika anak terlalu lama menggunakan *gadget* dapat menyebabkan dampak negatif pada anak, yaitu pada perkembangan personal dan sosial anak. Ketika anak menggunakan *gadget*, fokus anak akan beralih pada *gadget* sehingga aktivitas anak menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genc (2014) bahwa anak yang menggunakan *gadget* secara berlebihan akan membuat anak menjadi lebih pasif.

5.2.2 Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Secara umum hasil penelitian di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya dengan jumlah responden 104 didapatkan hasil kemandirian anak dalam kategori mandiri sebanyak 43 anak (41,3%), kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri sebanyak 54 anak (51,9%), dan kemandirian anak dalam kategori tidak mandiri sebanyak 7 anak (6,7%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden telah mandiri dalam hal *Self Help General* dengan responden menjawab kuisioner pada pernyataan “Anak mencuci tangan tanpa dibantu” pada kemandirian anak dalam kategori mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom selalu sebanyak 37 anak (86%), responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 5 orang (11,6%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 0 orang (0%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 1

orang (2,3%). Pada kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom selalu sebanyak 24 orang (44,4%), responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 26 orang (48,1%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 4 orang (7,4%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Pada kemandirian anak dalam kategori tidak mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom selalu sebanyak 1 orang (14,3%), responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 2 orang (28,6%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 3 orang (42,9%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 1 orang (14,3%). Kemandirian seorang anak dapat dilihat dari cara anak untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, buang air besar, dan buang air kecil secara mandiri (Safitri, Setiawati, & 'Aini, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 54 anak (51,9%). Selain itu juga menunjukkan sebagian responden memiliki kemandirian yang kurang mandiri dalam hal kemampuan fisik dengan responden menjawab kuisisioner pada pernyataan “Anak menyiapkan buku sendiri tanpa bantuan” pada kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom selalu sebanyak 4 orang (7,4%), responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 15 orang (27,8%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 29 orang (53,7%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 6 orang (11,1%). Pada kemandirian anak dalam kategori tidak mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan

kolom jarang sebanyak 3 orang (42,9%), responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 4 orang (57,1%), dan tidak ada responden menjawab dalam pilihan kolom sering dan pilihan kolom selalu. Pada kemandirian anak dalam kategori mandiri didapatkan responden menjawab dalam pilihan kolom selalu sebanyak 14 orang (32,6%), responden menjawab dalam pilihan kolom sering sebanyak 22 orang (51,2%), responden menjawab dalam pilihan kolom jarang sebanyak 6 orang (14%), dan responden menjawab dalam pilihan kolom tidak pernah sebanyak 1 orang (2,3%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 54 anak (51,9%). Selain itu juga menunjukkan sebagian responden menjawab kuisioner pada pertanyaan terkait data demografi yaitu frekuensi penggunaan *gadget*, pada kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 19 orang (35,2%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 11 orang (20,4%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari sebanyak 24 orang (44,4%). Pada kemandirian anak dalam kategori tidak mandiri didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 1 orang (14,3%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 2 orang (28,6%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari sebanyak 4 orang (57,1%). Pada kemandirian anak dalam kategori mandiri didapatkan responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari sebanyak 22 orang (51,2%), responden menjawab frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari sebanyak 8 orang (18,6%), dan responden menjawab frekuensi penggunaan

gadget setiap hari sebanyak 13 orang (30,2%). Peneliti berasumsi kemandirian anak dipengaruhi oleh penggunaan *gadget* pada anak. Usia *preschool* merupakan usia di mana anak bereksplorasi pada lingkungan sekitar, eksplorasi yang dilakukan yaitu dapat berupa aktivitas sehari-hari yang dapat menjadi stimulus bagi perkembangan kemandirian anak. Namun ketika anak bereksplorasi dengan menggunakan *gadget* sebagai media eksplorasi, maka aktivitas fisik anak akan menurun karena anak akan lebih tertarik pada *gadget* karena *gadget* memiliki banyak fitur yang menarik. Ketika aktivitas fisik anak menurun, maka stimulus pada anak akan berkurang dan anak akan menjadi lebih malas untuk bergerak sehingga dapat menurunkan kemandirian anak. Pada anak usia *preschool*, anak mulai belajar menoleransi perpisahan dengan orang tua, anak mulai mempelajari berbagai keterampilan yang dapat memicu anak dalam kemandirian dan keberhasilan anak pada periode sekolah (Kyle & Carman, 2014). Aktivitas fisik anak mengalami peningkatan sehingga anak akan mampu meningkatkan keterampilan dan proses berpikir anak (Yuliastati & Arnis, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genc (2014) bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menjadikan anak menjadi lebih pasif. Selain itu, penelitian oleh Park & Park (2014) juga menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan aktivitas anak sehingga menyebabkan penurunan personal dan sosial anak.

5.2.3 Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya

Hasil penelitian di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya dengan responden berjumlah 104 didapatkan hasil penggunaan *gadget* kategori baik sebanyak 36 anak (34,6%) dengan kemandirian anak kategori mandiri sebanyak 23 anak (63,9%), dengan kemandirian anak kategori kurang mandiri sebanyak 11 anak (30,6%), dan dengan kemandirian anak kategori tidak mandiri sebanyak 2 anak (5,6%). Pada penggunaan *gadget* kategori sedang sebanyak 47 anak (45,2%) dengan kemandirian anak kategori kurang mandiri sebanyak 28 anak (59,6%), dengan kemandirian anak kategori mandiri sebanyak 16 anak (38%), dan dengan kemandirian anak kategori tidak mandiri sebanyak 3 anak (6,4%). Pada penggunaan *gadget* kategori buruk sebanyak 21 anak (20,2%) dengan kemandirian anak kategori kurang mandiri sebanyak 15 anak (71,4%), dengan kemandirian anak kategori mandiri sebanyak 4 anak (19%), dan dengan kemandirian anak kategori tidak mandiri sebanyak 2 anak (9,5%).

Hasil penelitian menunjukkan pada penggunaan *gadget* kategori baik sebanyak 36 anak (34,6%) dengan sebagian besar kemandirian anak usia *preschool* kategori mandiri yaitu sebanyak 23 anak (63,9%), pada penggunaan *gadget* kategori sedang sebanyak 47 anak (45,2%) dengan sebagian besar kemandirian anak usia *preschool* kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 28 anak (59,6%), dan pada penggunaan *gadget* kategori buruk sebanyak 21 anak (20,2%) dengan sebagian besar kemandirian anak usia *preschool* kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 15 anak (71,4%). Peneliti berasumsi penggunaan *gadget* yang baik

pada anak dapat memberikan manfaat pada anak dengan memberikan anak stimulus pada kemampuan sensorik dan motorik anak. Stimulus tersebut dapat merangsang perkembangan kemandirian anak dalam beraktivitas sehari-hari. Penggunaan *gadget* pada anak memiliki dampak positif ketika anak menggunakan *gadget* secara baik. Beberapa dampak positif pada penggunaan *gadget* yaitu dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak, memberikan stimulus pada keterampilan sensorik dan motorik anak, dan mengasah otak anak dengan memberikan *game* yang sesuai dengan usia anak (Sihura, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penggunaan *gadget* kategori sedang sebanyak 47 anak (45,2%) dengan sebagian besar kemandirian anak kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 28 anak (59,6%), dan pada penggunaan *gadget* kategori buruk sebanyak 21 anak (20,2%) dengan sebagian besar kemandirian anak kategori kurang mandiri yaitu sebanyak 15 anak (71,4%). Peneliti berasumsi penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat menyebabkan anak berfokus pada *gadget* sehingga anak akan menjadi malas bergerak dan pasif. Ketika anak malas bergerak dan menjadi lebih pasif, aktivitas sehari-hari anak akan menurun sehingga anak akan lebih tergantung pada orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kemandirian dalam aktivitas keseharian anak menurun. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan dampak yang dikhawatirkan, yaitu dapat terjadinya obesitas, masalah tidur, kesehatan mata, dan gangguan pada perkembangan anak (Patton & Sawyer, 2000). Ketika anak terlalu sering terpapar oleh *gadget*, anak akan menjadi malas bergerak dan beraktivitas, interaksi antara orang tua dan lingkungan sekitar akan berkurang dan dapat mengganggu perkembangan sosialisasi anak (Sapardi, 2018). Anak yang

menggunakan *gadget* secara berlebihan akan membuat anak menjadi berfokus pada *gadget* sehingga aktivitas anak akan menurun yang dapat menyebabkan penurunan pada perkembangan personal dan sosial anak, serta penurunan kemandirian anak (Park & Park, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patton & Sawyer (2000) bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat membuat anak menjadi lebih malas untuk bergerak.

Pada penggunaan *gadget* kategori baik masih didapatkan kemandirian anak kategori kurang mandiri sebanyak 11 anak (30,6%) dan kemandirian anak kategori tidak mandiri sebanyak 2 anak (5,6%). Selain itu juga pada penggunaan *gadget* kategori buruk masih didapatkan kemandirian anak kategori mandiri yaitu sebanyak 4 anak (19%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penggunaan *gadget* kategori baik dengan kemandirian anak usia *preschool* kategori kurang mandiri sebanyak 11 anak (30,6%) didapatkan status pekerjaan ibu yaitu ibu bekerja dengan jenis pekerjaan swasta sebanyak 5 orang (45,5%) wiraswasta 1 orang (9,1%), pegawai negeri sipil sebanyak 1 orang (9,1%) lebih dominan dari ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (36,4%). Pada penggunaan *gadget* kategori baik dengan kemandirian anak usia *preschool* kategori tidak mandiri sebanyak 2 anak (5,6%) didapatkan status pekerjaan ibu yaitu ibu bekerja dengan jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 orang (50%), swasta sebanyak 1 orang (50%), dan tidak ada ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Selain itu, pada penggunaan *gadget* kategori buruk dengan kemandirian anak usia *preschool* kategori mandiri sebanyak 4 anak (19%) didapatkan status pekerjaan ibu jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (100%) dan tidak ada ibu yang bekerja. Peneliti berasumsi selain penggunaan *gadget*, kemandirian anak

dipengaruhi oleh faktor lain yaitu status pekerjaan ibu. Seorang ibu yang tidak bekerja akan dapat memantau perkembangan anak. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan anak stimulus, dukungan dan kesempatan, serta mengajak anak ikut serta dalam aktivitas sehari-hari sehingga akan meningkatkan kemandirian anak. Menurut Soetjiningsih (1995) faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu lingkungan, karakteristik sosial, stimulus, peran pengasuh anak, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua, status pekerjaan ibu, dan pola asuh (Putri, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Maulina, Makhfudli, & Ulfiana (2016) bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan stimulasi pada anak sehingga perkembangan anak mendapatkan hasil yang baik. Ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk memantau kemandirian anak, sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk memantau perkembangan anak (Pristiani, Junaid, & Paridah, 2016).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti antara lain :

1. Pada penelitian ini, dalam menilai hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* tidak mengurangi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia *preschool*.
2. Pada penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin responden.

3. Peneliti tidak melakukan observasi dan kontrol secara langsung dalam pengisian kuisisioner karena kuisisioner dibawa pulang oleh responden sehingga memungkinkan mempengaruhi hasil.
4. Dalam menilai penggunaan *gadget* dan kemandirian anak pada usia *preschool* hanya melalui lembar kuisisioner, akan lebih baik jika ditambah dengan observasi sehingga nilai yang didapat akan lebih maksimal.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menuliskan simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

6.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya sebagian besar dalam kategori sedang.
2. Kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool* di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya sebagian besar dalam kategori kurang mandiri.
3. Penggunaan *gadget* memiliki hubungan yang rendah dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak usia *preschool*.

6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi malas bergerak sehingga aktivitas fisik pada anak akan menurun dan anak akan menjadi lebih tergantung dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada orang tua maupun orang lain sehingga orang tua perlu memberi batasan waktu, program, dan konten yang akan diakses dalam pemakaian *gadget* pada anak dan perlu adanya pendampingan secara terus-menerus. Pengenalan anak pada *gadget* sebaiknya dilakukan saat anak telah berusia 5

tahun atau lebih. Orang tua juga diharapkan dapat memantau dan memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemandirian anak dengan mengikutsertakan anak dalam beraktivitas dan memberikan dukungan pada anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sehingga anak akan terstimulasi untuk menjadi anak yang lebih mandiri.

2. Bagi Keluarga

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tidak adanya pendampingan keluarga dapat menurunkan kemandirian anak karena anak akan menjadi lebih malas beraktivitas sehingga keluarga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak dalam mengurangi intensitas penggunaan *gadget* dan melakukan aktivitas sehari-hari sehingga akan membantu anak dalam meningkatkan kemandirian anak.

3. Bagi Sekolah

Pengetahuan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak dan perkembangan anak diperlukan sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak pada usianya. Perlunya diadakan program parenting tentang penggunaan *gadget* dan dampak *gadget* pada anak bagi orang tua sehingga orang tua mendapat pengetahuan tentang penggunaan *gadget* dan perkembangan anak.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penggunaan *gadget* pada anak, khususnya dampak penggunaan *gadget* pada kemandirian anak usia *preschool*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi pada Orang Tua tentang Penggunaan *Gadget* pada Anak terhadap Penggunaan *Gadget* dan Perkembangan Personal Sosial Anak”

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M. H. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung)*. Bandar Lampung.
- Alamiyah, S. S., Zamzamy, A., & Rasyidah, R. (2017). *Pendampingan dan Pengawasan dalam Penggunaan Media Gadget pada Anak Usia TK (Taman Kanak Kanak) (Pertama)*. Surabaya: CSGS (Cakra Studi Global Strategis).
- Budiono. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Edwards, C. P., Sheridan, S. M., & Knoche, L. (2010). Parent-Child Relationships in Early Learning . Parent-Child Relationships in Early Learning. *International Encyclopedia of Education*, 5, 438–443.
- Falbe, J., Davison, K. K., Franckle, R. L., & Ganter, C. (2015). Sleep Duration , Restfulness , and Screens in the Sleep Environment. *American Academy of Pediatric*, 135(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2014-2306>
- Genc, Z. (2014). Parents' Perceptions about the Mobile Technology Use of Preschool Aged Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 146, 55–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.086>
- Gunawan, M. A. A. (2017). *Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto Banyumanik*. Universitas Diponegoro.
- Hapsaningrum, M. (2017). *Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau dari Kerja Ibu di TK Kelompok B Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Karanganyar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Healey, A., & Mendelsohn, A. (2019). Selecting Appropriate Toys for Young Children in the Digital Era. *American Academy of Pediatric*, 143(1).
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hikmah, U. N. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Perwanida 01 Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hiperaktivitas, P. D. A. N. (2018). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah, XVI(2), 191–205.
- Izzaty, E. R. (2009). *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Ketrampilan*

Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Logung Printika.

Jannah, M. (2015). Tugas-tugas Perkembangan pada Usia Kanak-kanak. *Gender Equality : Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87–98.

Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-davis, R., Budacki, J. G., & Mohanty, S. H. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *American Academy of Pediatric*, 136(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>

Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. J. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, & Praktik. In D. Widiarti, E. A. Mardella, N. B. Subekti, & L. Helena (Eds.) (Edisi 7 Vo). Jakarta: EGC.

Kyle, T., & Carman, S. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. In E. Tiar, S. Isneini, & B. Bariid (Eds.), *Volume 1* (Edisi 2). Jakarta: EGC.

Laszczyk, W. A. (2013). Children, Adolescents, and the Media. *Klinika Oczna*, 45(4), 339–342. <https://doi.org/10.1542/peds.2013-2656>

Latifah, E. W., Krisnatuti, D., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah, 9(1), 21–32. Retrieved from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/13341/10019>

Marcadante, K. J., Kliegman, R. M., Jenson, H. B., & Behrman, R. E. (2014). NELSON : Ilmu Kesehatan Anak Esensial. In I. D. A. Indonesia (Ed.) (Keenam). Indonesia: SAUNDERS ELSEVIER.

Maryunani, A. (2016). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah : Tumbuh-Kembang, Kebutuhan Dasar dan Penanganan Secara Umum Penyakit & Komplikasi Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra-Sekolah*. Bogor: IN MEDIA.

Mattanah, & F, J. (2005). Authoritative Parenting and The Encouragement of Children's Autonomy. *Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers*, (pp. 119-1. Retrieved from www.proquest.com

Mundir, D. H. (2013). *Statistik Pendidikan*. (Muhibbin & H. Hasanah, Eds.) (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

News, A. (2014). Course on children ' s media use. *American Academy of Pediatric*, 35(2), 2014.

Numalasari, & Wulandari, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atas Pakisjaya Karawang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 111–118.

Nurmasari, A. (2016). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan*

Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pagestuti, R. (2017). Fenomena *Gadget* Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Indoneian Journal of Islamic Early Childhood Education.*
- Park, C., & Park, Y. R. (2014). The Conceptual Model on Smart Phone Addiction among Early Childhood. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(2), 147–150. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2014.V4.336>
- Patton, G. C., & Sawyer, S. M. (2000). Media and young minds. *Medical Journal of Australia*, 173(11–12), 570–571. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Putra, D. S. H., Prasetyo, H., Santuso, H., Muhsi, F. I., Anwar, H. C., Alfian, ... Prastiyani, D. R. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)* (Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, B. R. (2016). *Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) dengan Anak yang Diasuh oleh Asisten Rumah Tangga (ART) di Rumah.* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Roy, R., & Paradis, G. (2015). Smartphone Use In The Daily Interactions between Parents and Young Children. *Psychology & Child Development Department, CSU Stanislaus*, 2015. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-1804>
- S, S., & O, K. (2012). Transgenerational Attachment in Manisa, Turkey. *US National Library of Medicine National Institutes of Health*, 1: 126-32. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22724914>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, XVI No. 1, 31–46.
- Safitri, N., Setiawati, & 'Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 Nomor 1(March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186480>
- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud/TK Islam Budi Mulia. *MENARA Ilmu*, XII(80), 137–145.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di TKIT AL Mukmin. *Profesi*, 13(Maret), 72–78. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.110.009449>
- Sihura, F. (2018). The Role of Parents " Generation of Z " to the Early Children in the Using of *Gadget*. *American Academy of Pediatric*, 249(Secret), 55–59.

- Strasburger, V. C., & Cook, S. (2013). *Anticipatory Guidance. American Academy of Pediatric.*
- Sudilarsih, F. (2010). *Mampu Mengatasi 1001 : Masalah Batita Anda Sehari-hari.* Yogyakarta: Garailmu.
- Suripto. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dan Status Pekerjaan dengan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Prasekolah (4-6) Tahun di TK Pertiwi DWP Setda Kabupaten Banjarnegara.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Viguer, P., Meléndez, J. C., Valencia, S., & José, M. (2014). Grandparent-Grandchild Relationships from the Children ' s Perspective : Grandparent-Grandchild Relationships from the Children ' s Perspective: Shared Activities and Socialization Styles. *The Spanish Journal of Psychology, 13* No. 2(November 2010). <https://doi.org/10.1017/S1138741600002377>
- Wicaksono, K. E. (2016). Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani PAUD dan Tidak Menjalani PAUD Di Dusun Krajan II Greden Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 411,* 201–214. Retrieved from <http://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/179>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Yuliastati, & Arnis, A. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Keperawatan Anak.*
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah.* (M. D. Wildani, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN**Lampiran 1*****CURRICULUM VITAE***

Nama : Novinda Andi Ani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 November 1997

Alamat Rumah : Jl. Pandugo Gang VI No. 19, Kelurahan Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Surabaya

Agama : Islam

E-mail : novindaandiani@gmail.com

Program Studi : S-1 Keperawatan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darussalam Padar, Jombang 2001-2003
2. MI Darussalam Padar, Jombang 2003-2009
3. SMP Negeri 2 Ngoro, Jombang 2009-2012
4. SMA IPIEMS Surabaya 2012-2015

Lampiran 2

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2018 / 2019

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : NOVINDA ANDI ANI
NIM : 151.0061P

Mengajukan Judul Penelitian

Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kemandirian dalam Aktivitas
Keseharian pada Anak Usia Preschool

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kepala TK Al-Fitroh Surabaya
Alamat : Jl. Pandugo Bang. I / 14-B Penjaringan Sari,
Rungkut, Surabaya

Tembusan : 1.
2.

Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 06 Maret 2019

Mahasiswa

Novinda Andi Ani
NIM. 151.0061P

Pembimbing 1

DORI'ILA SAIDAH, M.Kep., Ns., Sp. Kep. Anak
NIP. 03026

Pembimbing 2

SAPTO DWI ANGGORO, S. Pd, M. Pd.
NIP. 03027

Ka Perpustakaan

Nadia O. A. Md
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2018 / 2019.....

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : INDIIDA ANDI ANI
NIM : 151.0061P

Mengajukan Judul Penelitian
Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian
pada Anak usia Preschool

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kepala TK Budi Mulya Surabaya
Alamat : Jl. Rungkut Asri Timur IX /17 Surabaya

Tembusan : 1.
2.

Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 06 Maret 2019.....

Mahasiswa

INDIIDA ANDI ANI
NIM. 151.0061P.....

Pembimbing 1

BORHILA SAIBAH, M. Kep., Ns., Sp. Kep. Anak
NIP. 03026.....

Pembimbing 2

SAPTO WATI ANGGORO, S. Pd., M. Pd.
NIP. 03027.....

Ka Perpustakaan

Nadia O. A. Md
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 03010

Lampiran 3

**SURAT STUDI PENDAHULUAN DARI STIKES HANG TUAH
SURABAYA**



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Nomor : B/205 /III/2019/ SHT.
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin

Surabaya, 18 Maret 2019

Pengambilan Data Pendahuluan

K e p a d a
Yth. KEPALA TK AL-FITROH
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala TK Al-Fitroh Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Novinda Anci Ani
NIM : 151.0061P
Judul penelitian :
Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian Anak pada Usia *Preschool*.
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

STIKES HANG TUAH SURABAYA
KETUA

WINIEK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep
NIP. 04014

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Nomor : B/206/III/2019/SHT.
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin

Surabaya, 18 Maret 2019

Pengambilan Data Pendahuluan

K e p a d a
 Yth. **KEPALA TK BUDI MULYA**
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala TK Budi Mulya Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Novinda Andi Ani
 NIM : 151.0061P
 Judul penelitian :
 Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian Anak pada Usia *Preschool*.
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.



WIEWEK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep
 NIP. 04014

T e m b u s a n :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 4

SURAT PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, *20* April 2019

Nomor : B / *353* /IV/2019/ SHT.
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
Pengambilan Data Penelitian

K e p a d a
Yth. KEPALA TK AL-FITROH
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala TK Al-Fitroh Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Novinda Andi Ani
 NIM : 151.0061P
 Judul penelitian :
 Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. **KETUA STIKES HANG TUAH SURABAYA**
PUKET I



DIYAH ARINI, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg. Lap)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby



YAYASAN NALA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 30 April 2019

Nomor : B / 352 /IV/2019/ SHT.
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
Pengambilan Data Penelitian

K e p a d a
Yth. KEPALA TK BUDI MULYA
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala TK Budi Mulia Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Novinda Andi Ani
 NIM : 151.0061P
 Judul penelitian :
 Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. **KETUA STIKES HANG TUAH SURABAYA**
PUKET I



DIYAH ARINI, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIP. 03003

T e m b u s a n :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg. Lap)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 5

Persetujuan Etik Penelitian



PERSETUJUAN ETIK

(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gedung No. 1 Surabaya, kepk.shtsby@gmail.com, Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan

Nomor : PE/27/V/2019/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Novinda Andi Ani

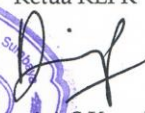
dengan judul :

Hubungan penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktifitas keseharian pada anak usia *preschool*

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kekerasan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Mei 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2020

Ketua KEPK




Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006

Catatan untuk Peneliti dan Para Pihak :

- 1) Setiap pelaksanaan yang menyimpang dari protokol etik penelitian ini, harus sudah dilaporkan kepada kami untuk memperoleh pertimbangan dan persetujuan;
- 2) Setiap kejadian yang tidak diharapkan, yang timbul dari pelaksanaan penelitian ini harus segera dilaporkan kepada kami
- 3) Peneliti bersedia untuk sewaktu-waktu memperoleh pemantauan pelaksanaan penelitian
- 4) Para pihak terkait dapat menyampaikan aduan terkait dengan pelaksanaan penelitian ini kepada kami melalui e-mail, maupun nomor telepon kami



Lampiran 6

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah kamu berputus asa atas rahmat Allah SWT.

Doa, Restu Orang Tua, Usaha, dan Rasa Syukur.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan bagi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Ibu, Bapak, Emak, dan Alm. Bapak saya yang telah memberikan restu dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya pada jenjang S-1 ini dengan tepat waktu.
3. Terimakasih kepada Ibu dan Bapak dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan seluruh ilmu serta waktunya kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Inas Shabrina Nabilah, Tri Nurhayati, Yohana Novitasari Sutrisno, dan AYP yang telah berkenan menjadi bagian dari hidup saya yang tanpa lelah menemani dan memberikan dukungan.
5. Terimakasih kepada teman-teman prodi S-1 Keperawatan Angkatan 21 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menjadikan saya bagian dari keluarga kelas prodi S-1 Keperawatan Angkatan 21.

Lampiran 7***INFORMATION FOR CONCENT***

Kepada Yth.

Orang Tua Calon Responden Penelitian

Di Jl. Pandugo Gang I/14-B Penjaringan Sari, Rungkut

Surabaya

Saya adalah mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*”.

Partisipasi orangtua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan untuk orang tua dalam mengetahui dampak penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian anak usia *preschool*. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada anak bapak dan ibu sendiri tanpa pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi anda bersifat bebas artinya Bapak atau Ibu ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika Bapak atau Ibu bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda-tangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang Bapak atau Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan Bapak dan Ibu akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan,

Novinda Andi Ani

NIM. 151.0061P

Yang dijelaskan,

INFORMATION FOR CONCENT

Kepada Yth.

Orang Tua Calon Responden Penelitian

Di Jl. Rungkut Asri Timur IX No.17

Surabaya

Saya adalah mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*”.

Partisipasi orangtua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan untuk orang tua dalam mengetahui dampak penggunaan *gadget* dengan kemandirian dalam aktivitas keseharian anak usia *preschool*. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada anak bapak dan ibu sendiri tanpa pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi anda bersifat bebas artinya Bapak atau Ibu ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika Bapak atau Ibu bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda-tangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang Bapak atau Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan Bapak dan Ibu akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan,

Novinda Andi Ani

NIM. 151.0061P

Yang dijelaskan,

Lampiran 8

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Novinda Andi Ani

NIM : 151.0061P

Yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*”. Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan di identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya,.....

Peneliti

Responden

(Novinda Andi Ani)

(.....)

Lampiran 9

**LEMBAR KUISIONER SEBELUM UJI VALIDITAS
PENGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

- 1. Bacalah setiap pertanyaan pada kuisisioner dengan teliti dan benar.**
 - 2. Jawablah pada kolom dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dan anda anggap benar.**
 - 3. Teliti kembali agar tidak ada pertanyaan yang telewati untuk dijawab.**
-

Data Demografi

1. Usia Anak : 3 tahun 4 tahun
 5 tahun 6 tahun
2. Pendidikan Terakhir: SD/Sederajat SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta Swasta
 PNS Ibu rumah tangga
4. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta Swasta
 PNS Lainnya,

5. Anak biasanya diasuh oleh : Ibu
 Nenek
 Asisten Rumah Tangga
 Tempat Penitipan Anak
6. Sejak usia berapa anak anda menggunakan *gadget*?
..... tahun bulan
7. Berapa lama waktu total anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari?
..... jam menit
8. Berapa total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu?
..... hari

Penggunaan *Gadget* pada Anak

No.	Pertanyaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Anak menggunakan <i>gadget</i> lebih dari 1 jam per hari			
2.	Anak lupa waktu ketika menggunakan <i>gadget</i>			
3.	Anak sering membawa <i>gadget</i> kemanapun saat beraktivitas			
4.	Anak tidak mau meminjamkan <i>gadget</i> kepada orang lain			
5.	Anak susah berhenti saat sudah menggunakan <i>gadget</i>			
6.	Anak tidak mematuhi perintah orang tua sejak anak menggunakan <i>gadget</i>			
7.	Anak lebih suka bermain <i>gadget</i> di dalam rumah daripada bermain bersama saudara/teman di luar rumah			
8.	Anak menjadi malas bergerak ketika sedang menggunakan <i>gadget</i>			

9.	Anak kurang memperhatikan untuk diajak berbicara ketika anak menggunakan <i>gadget</i>			
10.	Semenjak mengenal <i>gadget</i> , aktivitas sehari-hari anak menjadi lebih tergantung pada orang tua			

LEMBAR KUISIONER KEMANDIRIAN ANAK

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan pada kuisisioner dengan teliti dan benar.
 2. Jawablah pada kolom dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dan anda anggap benar.
 3. Teliti kembali agar tidak ada pertanyaan yang telewati untuk dijawab.
-

Kemandirian Anak Usia *Preschool*

No.	Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak mengurus diri sendiri ke toilet				
2.	Anak mencuci wajah tanpa bantuan				
3.	Anak memakai pakaian sendiri tanpa bantuan				
4.	Anak membuang sampah pada tempatnya				
5.	Anak tidur sendiri tanpa ditemani				
6.	Anak makan sendiri tanpa disuapi				
7.	Anak membereskan mainan sendiri tanpa bantuan				
8.	Anak minum sendiri tanpa bantuan				
9.	Anak menyisir rambut sendiri tanpa bantuan				
10.	Anak melepas pakaian tanpa bantuan				
11.	Anak memakai kaos kaki tanpa bantuan				

12.	Anak melepas kaos kaki tanpa bantuan				
13.	Anak memakai sepatu tanpa bantuan				
14.	Anak melepas sepatu tanpa bantuan				
15.	Anak menggosok gigi sendiri tanpa bantuan				
16.	Anak melepas celana sendiri tanpa bantuan saat akan ke kamar mandi				
17.	Anak buang air kecil ke kamar mandi sendiri tanpa bantuan				
18.	Anak buang air besar ke kamar mandi sendiri tanpa bantuan				
19.	Anak mencuci tangan tanpa dibantu				
20.	Anak menyiapkan buku sendiri tanpa bantuan				
21.	Anak mengambil tas sendiri tanpa bantuan				
22.	Anak mandi sendiri tanpa bantuan				

Lampiran 10

**LEMBAR KUISIONER SESUDAH UJI VALIDITAS
PENGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

- 4. Bacalah setiap pertanyaan pada kuisisioner dengan teliti dan benar.**
 - 5. Jawablah pada kolom dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dan anda anggap benar.**
 - 6. Teliti kembali agar tidak ada pertanyaan yang telewati untuk dijawab.**
-

Data Demografi

9. Usia Anak : 3 tahun 4 tahun
 5 tahun 6 tahun
10. Pendidikan Terakhir: SD/Sederajat SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat Perguruan Tinggi
11. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta Swasta
 PNS Ibu rumah tangga
12. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta Swasta
 PNS Lainnya,
13. Anak biasanya diasuh oleh : Ibu
 Nenek
 Asisten Rumah Tangga
 Tempat Penitipan Anak

14. Sejak usia berapa anak anda menggunakan *gadget*?
 tahun bulan
15. Berapa lama waktu total anak menggunakan *gadget* dalam 1 hari?
 jam menit
16. Berapa total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1 minggu?
 hari

Penggunaan *Gadget* pada Anak

No.	Pertanyaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Anak menggunakan <i>gadget</i> lebih dari 1 jam per hari			
2.	Anak lupa waktu ketika menggunakan <i>gadget</i>			
3.	Anak sering membawa <i>gadget</i> kemanapun saat beraktivitas			
4.	Anak tidak mau meminjamkan <i>gadget</i> kepada orang lain			
5.	Anak susah berhenti saat sudah menggunakan <i>gadget</i>			
6.	Anak tidak mematuhi perintah orang tua sejak anak menggunakan <i>gadget</i>			
7.	Anak lebih suka bermain <i>gadget</i> di dalam rumah daripada bermain bersama saudara/teman di luar rumah			
8.	Anak menjadi malas bergerak ketika sedang menggunakan <i>gadget</i>			
9.	Anak kurang memperhatikan untuk diajak berbicara ketika anak menggunakan <i>gadget</i>			
10.	Semenjak mengenal <i>gadget</i> , aktivitas sehari-hari anak menjadi lebih tergantung pada orang tua			

LEMBAR KUISIONER KEMANDIRIAN ANAK

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

4. Bacalah setiap pertanyaan pada kuisisioner dengan teliti dan benar.
 5. Jawablah pada kolom dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dan anda anggap benar.
 6. Teliti kembali agar tidak ada pertanyaan yang telewati untuk dijawab.
-

Kemandirian Anak Usia *Preschool*

No.	Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak mengurus diri sendiri ke toilet				
2.	Anak mencuci wajah tanpa bantuan				
3.	Anak memakai pakaian sendiri tanpa bantuan				
4.	Anak membuang sampah pada tempatnya				
5.	Anak makan sendiri tanpa disuapi				
6.	Anak membereskan mainan sendiri tanpa bantuan				
7.	Anak minum sendiri tanpa bantuan				
8.	Anak menyisir rambut sendiri tanpa bantuan				
9.	Anak melepas pakaian tanpa bantuan				
10.	Anak memakai kaos kaki tanpa bantuan				
11.	Anak melepas kaos kaki tanpa bantuan				

12.	Anak memakai sepatu tanpa bantuan				
13.	Anak melepas sepatu tanpa bantuan				
14.	Anak menggosok gigi sendiri tanpa bantuan				
15.	Anak melepas celana sendiri tanpa bantuan saat akan ke kamar mandi				
16.	Anak buang air kecil ke kamar mandi sendiri tanpa bantuan				
17.	Anak mencuci tangan tanpa dibantu				
18.	Anak menyiapkan buku sendiri tanpa bantuan				
19.	Anak mengambil tas sendiri tanpa bantuan				
20.	Anak mandi sendiri tanpa bantuan				

Lampiran 11

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS*Penggunaan Gadget*

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	10

Item-Total Statistik				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	18.82	40.346	.894	.948
P2	19.00	41.143	.774	.953
P3	19.05	40.712	.850	.950
P4	18.82	41.870	.733	.954
P5	18.91	41.420	.824	.951
P6	18.95	42.712	.597	.960
P7	18.91	40.277	.876	.949
P8	18.91	39.325	.908	.947
P9	19.00	40.762	.813	.951
P10	19.05	40.331	.825	.951

Kemandirian Anak Usia Preschool

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	22

Item-Total Statistik				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	52.59	186.539	.665	.930
P2	52.73	186.684	.614	.931
P3	52.64	189.195	.592	.931
P4	52.68	187.561	.590	.931
P5	53.64	202.052	.265	.935

P6	53.14	188.885	.596	.931
P7	52.73	192.494	.488	.933
P8	53.00	185.429	.817	.927
P9	53.14	185.361	.796	.928
P10	52.50	193.976	.536	.932
P11	53.14	189.742	.626	.930
P12	52.73	194.589	.436	.934
P13	53.32	184.323	.705	.929
P14	53.14	185.838	.739	.928
P15	52.77	192.089	.499	.933
P16	52.50	191.310	.609	.931
P17	52.82	190.156	.594	.931
P18	52.77	200.470	.233	.937
P19	53.32	181.751	.736	.928
P20	53.00	185.429	.866	.927
P21	52.41	195.587	.500	.932
P22	52.91	186.753	.759	.928

Lampiran 12

Lembar Tabulasi Data Demografi

Data Demografi

	Usia Anak	Pendidikan Terakhir Ibu	Pekerjaan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pengasuh Anak	Usia Anak Pertama Kali Menggunakan <i>Gadget</i>	Usia Anak Pertama Kali Menggunakan <i>Gadget</i>
R1	3	3	4	1	1	4 Tahun	1
R2	4	2	2	2	1	4 Tahun 5 Bulan	1
R3	4	4	2	2	2	4 Tahun	1
R4	4	4	4	2	1	3 Tahun	1
R5	3	3	2	2	1	3 Tahun 8 Bulan	1
R6	4	3	4	2	1	4 Tahun	1
R7	4	3	4	1	1	5 Tahun	2
R8	3	2	2	2	2	4 Tahun 10 Bulan	1
R9	4	4	2	2	1	4 Tahun 6 Bulan	1
R10	2	4	4	2	1	4 Tahun	1
R11	4	3	4	1	1	3 Tahun	1
R12	4	2	4	1	1	3 Tahun 1 Bulan	1
R13	4	3	2	2	1	5 Tahun	2
R14	4	1	2	2	1	4 Tahun	1
R15	4	3	4	2	1	2 Tahun 1 Bulan	1
R16	4	2	2	2	1	5 Tahun	2

R17	3	3	4	2	1	4 Tahun	1
R18	3	2	4	2	1	3 Tahun	1
R19	4	3	4	4	1	6 Tahun	2
R20	3	4	2	2	2	4 Tahun	1
R21	3	4	3	3	2	1 Tahun	1
R22	3	4	2	1	1	4 Tahun 2 Bulan	1
R23	4	3	4	2	1	5 Tahun	2
R24	4	3	4	1	1	3 Tahun 8 Bulan	1
R25	3	3	4	1	1	4 Tahun 1 Bulan	1
R26	3	4	4	3	1	3 Tahun	1
R27	3	3	4	2	1	5 Tahun	2
R28	4	3	4	2	1	5 Tahun	2
R29	3	1	1	1	1	2 Tahun	1
R30	3	1	4	2	2	5 Tahun	2
R31	3	1	4	2	1	4 Tahun	1
R32	4	1	2	2	2	4 Tahun	1
R33	3	1	1	2	1	5 Tahun	2
R34	4	4	4	2	1	5 Tahun	2
R35	3	3	4	2	1	4 Tahun	1
R36	4	3	4	1	1	5 Tahun	2
R37	4	2	4	2	1	5 Tahun 6 Bulan	2
R38	4	1	1	2	1	5 Tahun 3 Bulan	2
R39	4	2	4	2	1	4 Tahun 7 Bulan	1
R40	3	4	4	2	1	3 Tahun	1
R41	4	3	4	2	1	3 Tahun	1

R42	3	4	2	3	2	5 Tahun	2
R43	3	4	4	2	1	4 Tahun 7 Bulan	1
R44	3	4	2	4	1	2 Tahun	1
R45	3	4	4	2	1	4 Tahun	1
R46	4	4	4	2	1	3 Tahun	1
R47	4	3	4	2	1	2 Tahun	1
R48	4	4	4	2	3	4 Tahun	1
R49	3	3	4	1	1	2 Tahun	1
R50	4	4	3	3	2	6 Tahun	2
R51	4	4	4	1	1	5 Tahun	2
R52	4	4	2	2	3	5 Tahun	2
R53	4	4	4	4	1	3 Tahun	1
R54	4	3	4	1	1	6 Tahun	2
R55	4	4	4	2	1	4 Tahun	1
R56	4	4	4	3	1	5 Tahun	2
R57	4	4	4	1	1	3 Tahun	1
R58	4	4	4	1	1	5 Tahun	2
R59	3	4	4	4	1	3 Tahun	1
R60	4	4	2	2	3	3 Tahun 6 Bulan	1
R61	3	4	1	2	3	1 Tahun	1
R62	4	4	4	1	1	5 Tahun 6 Bulan	2
R63	4	4	2	2	1	5 Tahun	2
R64	4	4	4	2	1	4 Tahun	1
R65	4	4	4	2	1	4 Tahun	1
R66	3	4	4	2	1	1 Tahun 6 Bulan	1

R67	3	4	2	2	2	3 Tahun 6 Bulan	1
R68	3	4	4	1	1	2 Tahun	1
R69	3	4	4	1	1	4 Tahun	1
R70	3	4	4	3	1	3 Tahun	1
R71	4	4	2	2	3	4 Tahun	1
R72	4	4	2	2	3	4 Tahun	1
R73	3	4	2	2	2	4 Tahun	1
R74	3	4	2	2	2	4 Tahun	1
R75	3	4	4	2	1	3 Tahun	1
R76	1	4	4	1	1	2 Tahun 6 Bulan	1
R77	1	4	2	3	1	2 Tahun 6 Bulan	1
R78	3	4	4	3	3	4 Tahun 1 Bulan	1
R79	4	4	4	4	1	6 Tahun	2
R80	4	4	3	2	1	5 Tahun	2
R81	4	4	3	1	2	6 Tahun	2
R82	3	3	4	3	1	4 Tahun	1
R83	4	1	1	1	1	4 Tahun	1
R84	4	2	4	3	1	3 Tahun	1
R85	3	3	4	2	1	5 Tahun	2
R86	3	3	2	2	3	4 Tahun 6 Bulan	1
R87	4	2	4	1	1	4 Tahun	1
R88	4	2	4	1	1	5 Tahun	2
R89	4	3	2	2	2	5 Tahun 6 Bulan	2
R90	4	2	1	1	1	6 Bulan	2
R91	4	4	4	2	2	6 Tahun	2

R92	1	3	4	2	2	2 Tahun	1
R93	4	4	4	4	1	4 Tahun	1
R94	4	3	2	2	2	4 Tahun 10 Bulan	1
R95	1	4	4	1	1	2 Tahun	1
R96	3	4	4	1	1	4 Tahun 6 Bulan	1
R97	4	1	4	4	1	3 Tahun	1
R98	3	4	4	1	1	5 Tahun	2
R99	4	4	3	3	3	1 Tahun 6 Bulan	1
R100	2	3	4	2	1	4 Tahun 3 Bulan	1
R101	4	3	4	4	1	5 Tahun	2
R102	4	3	3	2	2	3 Tahun	1
R103	3	4	2	2	2	4 Tahun	1
R104	3	4	4	2	1	5 Tahun	2

Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> 1 Hari	Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> 1 Hari	Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> 1 Minggu	Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> 1 Minggu
3 Jam	3	7 Hari	3
15 Menit	1	2 Hari	1
1 Jam	2	2 Hari	1
1 Jam	2	3 Hari	1
3 Jam 45 Menit	3	7 Hari	3
30 Menit	1	7 Hari	3
1 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
2 Jam 10 Menit	3	7 Hari	3

2 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
1 Jam	2	1 Hari	1
1 Jam	2	7 Hari	3
3 Jam	3	5 Hari	2
1 Jam	2	5 Hari	2
1 Jam 30 Menit	3	6 Hari	2
1 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
4 Jam	3	6 Hari	2
4 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
6 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
1 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
3 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
2 Jam	3	3 Hari	1
1 Jam 20 Menit	3	7 Hari	3
2 Jam	3	5 Hari	2
7 Jam	3	7 Hari	3
3 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam 30 Menit	3	5 Hari	2
5 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	7 Hari	3
1 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
5 Jam 30 Menit	3	2 Hari	1

3 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam 30 Menit	3	1 Hari	1
1 Jam	2	7 Hari	3
1 Jam	2	6 Hari	2
4 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
4 Jam	3	5 Hari	2
1 Jam	2	3 Hari	1
5 Jam	3	7 Hari	3
4 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam 15 Menit	3	5 Hari	2
1 Jam 20 Menit	3	2 Hari	1
3 Jam	3	2 Hari	1
1 Jam 30 Menit	3	2 Hari	1
3 Jam	3	7 Hari	3
30 Menit	1	3 Hari	1
2 Jam	3	6 Hari	2
5 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	2 Hari	1
2 Jam	3	5 Hari	2
2 Jam	3	2 Hari	1
30 Menit	1	7 Hari	3
3 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam	3	6 Hari	2
2 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	2 Hari	1

2 Jam	3	1 Hari	1
4 Jam	3	5 Hari	2
2 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
1 Jam	2	1 Hari	1
2 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	7 Hari	3
1 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
2 Jam	3	4 Hari	2
1 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
3 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam	3	4 Hari	2
2 Jam	3	6 Hari	2
5 Jam	3	7 Hari	3
3 Jam	3	2 Hari	1
2 Jam	3	2 Hari	1
2 Jam	3	2 Hari	1
3 Jam	3	2 Hari	1
2 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
2 Jam 30 Menit	3	5 Hari	2
1 Jam	2	4 Hari	2
2 Jam	3	1 Hari	1
6 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	1 Hari	1
5 Jam	3	7 Hari	3
2 Jam	3	6 Hari	2

7 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam	2	2 Hari	1
1 Jam 30 Menit	3	1 Hari	1
15 Menit	1	3 Hari	1
3 Jam 5 Menit	3	5 Hari	2
3 Jam 15 Menit	3	2 Hari	1
1 Jam 15 Menit	3	2 Hari	1
15 Menit	1	1 Hari	1
2 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
30 Menit	1	2 Hari	1
7 Jam 30 Menit	3	7 Hari	3
4 Jam	3	7 Hari	3
30 Menit	1	1 Hari	1
2 Jam	3	7 Hari	3
1 Jam 30 Menit	3	3 Hari	1
30 Menit	1	3 Hari	1
1 Jam 20 Menit	3	7 Hari	3
2 Jam 20 Menit	3	1 Hari	1
1 Jam 30 Menit	3	6 Hari	2
1 Jam 30 Menit	3	2 Hari	1
1 Jam 30 Menit	3	1 Hari	1

KETERANGAN :**Usia anak**

1. 3 tahun
2. 4 tahun
3. 5 tahun
4. 6 tahun

Pekerjaan Ibu

1. Wiraswasta
2. Swasta
3. PNS
4. IRT

Pendidikan Terakhir Ibu

1. SD/Sederajat
2. SMP/Sederajat
3. SMA/Sederajat
4. Perguruan Tinggi

Pekerjaan Ayah

1. Wiraswasta
2. Swasta
3. PNS
4. Lainnya

Pengasuh Anak

1. Ibu
2. Nenek
3. Asisten Rumah Tangga
4. Tempat Penitipan Anak

Usia Anak Pertama Kali Menggunakan *Gadget*

1. < 5 tahun
2. > 5 tahun

Lama Waktu Total Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 hari

1. 1-30 menit
2. 31-60 menit
3. > 60 menit

Total Hari Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 minggu

1. 1-3 hari
2. 4-6 hari
3. Setiap hari

Lampiran 13

Lembar Tabulasi Data Khusus

Kode Responden	Penggunaan Gadget		Kemandirian Anak Usia <i>Preschool</i>	
	Kategori	Kode SPSS	Kategori	Kode SPSS
R1	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R2	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R3	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R4	Sedang	2	Mandiri	3
R5	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R6	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R7	Baik	1	Mandiri	3
R8	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R9	Sedang	2	Mandiri	3
R10	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R11	Buruk	3	Mandiri	3
R12	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R13	Sedang	2	Mandiri	3
R14	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R15	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R16	Baik	1	Mandiri	3
R17	Sedang	2	Mandiri	3
R18	Sedang	2	Mandiri	3
R19	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R20	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R21	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R22	Sedang	2	Tidak Mandiri	1
R23	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R24	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R25	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R26	Sedang	2	Mandiri	3
R27	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R28	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R29	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R30	Buruk	3	Tidak Mandiri	1
R31	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R32	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R33	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R34	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R35	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R36	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R37	Buruk	3	Mandiri	3

R38	Sedang	2	Mandiri	3
R39	Baik	1	Mandiri	3
R40	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R41	Baik	1	Tidak Mandiri	1
R42	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R43	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R44	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R45	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R46	Baik	1	Mandiri	3
R47	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R48	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R49	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R50	Sedang	2	Mandiri	3
R51	Baik	1	Mandiri	3
R52	Baik	1	Mandiri	3
R53	Baik	1	Mandiri	3
R54	Sedang	2	Mandiri	3
R55	Baik	1	Mandiri	3
R56	Baik	1	Mandiri	3
R57	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R58	Sedang	2	Mandiri	3
R59	Sedang	2	Mandiri	3
R60	Buruk	3	Tidak Mandiri	1
R61	Buruk	3	Mandiri	3
R62	Baik	1	Mandiri	3
R63	Baik	1	Mandiri	3
R64	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R65	Sedang	2	Mandiri	3
R66	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R67	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R68	Buruk	3	Mandiri	3
R69	Sedang	2	Mandiri	3
R70	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R71	Sedang	2	Mandiri	3
R72	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R73	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R74	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R75	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R76	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R77	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R78	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R79	Baik	1	Mandiri	3
R80	Buruk	3	Kurang Mandiri	2

R81	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R82	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R83	Baik	1	Tidak Mandiri	1
R84	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R85	Baik	1	Mandiri	3
R86	Sedang	2	Tidak Mandiri	1
R87	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R88	Baik	1	Mandiri	3
R89	Baik	1	Mandiri	3
R90	Baik	1	Mandiri	3
R91	Baik	1	Mandiri	3
R92	Sedang	2	Kurang Mandiri	2
R93	Sedang	2	Mandiri	3
R94	Buruk	3	Kurang Mandiri	2
R95	Sedang	2	Tidak Mandiri	1
R96	Sedang	2	Mandiri	3
R97	Baik	1	Mandiri	3
R98	Baik	1	Mandiri	3
R99	Baik	1	Mandiri	3
R100	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R101	Baik	1	Mandiri	3
R102	Baik	1	Kurang Mandiri	2
R103	Baik	1	Mandiri	3
R104	Baik	1	Mandiri	3

Lampiran 14

Hasil Frekuensi Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3 Tahun	4	3,8 %
4 Tahun	2	1,9 %
5 Tahun	40	38,5%
6 Tahun	58	55,8%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD/Sederajat	9	8,7%
SMP/Sederajat	11	10,6%
SMA/Sederajat	29	27,9%
Perguruan Tinggi	55	52,9%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Wiraswasta	6	5,8%
Swasta	26	25%
PNS	6	5,8%
Ibu Rumah Tangga	66	63,5%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah

Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Wiraswasta	26	25%
Swasta	59	56,7%
PNS	11	10,6%
Lainnya	8	7,7%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan pengasuh anak

Pengasuh Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu	77	74%
Nenek	18	17,3%
Asisten Rumah Tangga	9	8,7%
Tempat Penitipan Anak	0	0%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan usia anak pertama kali menggunakan *gadget*

Usia Anak Pertama Kali Menggunakan <i>Gadget</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 5 Tahun	71	68,3 %
≥ 5 Tahun	33	31,7%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan lama waktu total anak menggunakan *gadget*

dalam 1 hari

Lama Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-30 Menit	9	8,7%
31-60 Menit	16	15,4%
> 60 Menit	79	76,0 %
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan total hari anak menggunakan *gadget* dalam 1

minggu

Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Minggu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-3 Hari	42	40,4%
4-6 Hari	21	20,2%
Setiap hari	41	39,4%
Total	104	100%

Lampiran 15

Hasil Frekuensi Data Khusus

Karakteristik responden berdasarkan penggunaan *gadget* pada anak usia *preschool*

Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak Usia <i>Preschool</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	36	34,6%
Sedang	47	45,2%
Buruk	21	20,2%
Total	104	100%

Karakteristik responden berdasarkan kemandirian dalam aktivitas keseharian pada anak Usia *Preschool*

Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia <i>Preschool</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mandiri	7	6,7%
Kurang mandiri	54	51,9%
Mandiri	43	41,3%
Total	104	100%

Lampiran 16
Hasil Crosstab

Penggunaan *Gadget* Pada Anak Preschool * Waktu Total Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 Hari Crosstabulation

			Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari			Total
			1-30 Menit	31-60 Menit	> 60 Menit	
Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	Baik	Count	4	5	27	36
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	11.1%	13.9%	75.0%	100.0%
		% within Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	44.4%	31.3%	34.2%	34.6%
	Sedang	% of Total	3.8%	4.8%	26.0%	34.6%
		Count	5	7	35	47
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	10.6%	14.9%	74.5%	100.0%
	Buruk	% within Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	55.6%	43.8%	44.3%	45.2%
		% of Total	4.8%	6.7%	33.7%	45.2%
		Count	0	4	17	21
Total	% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	0.0%	19.0%	81.0%	100.0%	
	% within Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	0.0%	25.0%	21.5%	20.2%	
	% of Total	0.0%	3.8%	16.3%	20.2%	
Total	Count	9	16	79	104	
	% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	8.7%	15.4%	76.0%	100.0%	
	% within Waktu Total Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	8.7%	15.4%	76.0%	100.0%	

Penggunaan *Gadget* Pada Anak Preschool * Total Hari Anak Menggunakan *Gadget* dalam 1 Minggu Crosstabulation

			Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Minggu			Total	
			1-3 Hari	4-6 Hari	Setiap hari		
Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	Baik	Count	19	9	8	36	
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	52.8%	25.0%	22.2%	100.0%	
		% within Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	45.2%	42.9%	19.5%	34.6%	
		% of Total	18.3%	8.7%	7.7%	34.6%	
		Sedang	Count	19	10	18	47
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	40.4%	21.3%	38.3%	100.0%	
		% within Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	45.2%	47.6%	43.9%	45.2%	
		% of Total	18.3%	9.6%	17.3%	45.2%	
		Buruk	Count	4	2	15	21
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	19.0%	9.5%	71.4%	100.0%	
		% within Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	9.5%	9.5%	36.6%	20.2%	
		% of Total	3.8%	1.9%	14.4%	20.2%	
Total		Count	42	21	41	104	
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	40.4%	20.2%	39.4%	100.0%	

% within Total Hari Anak Menggunakan <i>Gadget</i> dalam 1 Hari	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	40.4%	20.2%	39.4%	100.0%

Penggunaan *Gadget* Pada Anak Preschool * Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool Crosstabulation

			Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool			Total
			Tidak Mandiri	Kurang Mandiri	Mandiri	
Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	Baik	Count	1	5	13	19
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	5.3%	26.3%	68.4%	100.0%
		% within Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool	14.3%	9.3%	30.2%	18.3%
		% of Total	1.0%	4.8%	12.5%	18.3%
Sedang		Count	2	24	19	45
		% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	4.4%	53.3%	42.2%	100.0%
		% within Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool	28.6%	44.4%	44.2%	43.3%
		% of Total	1.9%	23.1%	18.3%	43.3%
Buruk		Count	4	25	11	40

	% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	10.0%	62.5%	27.5%	100.0%
	% within Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool	57.1%	46.3%	25.6%	38.5%
	% of Total	3.8%	24.0%	10.6%	38.5%
Total	Count	7	54	43	104
	% within Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Preschool	6.7%	51.9%	41.3%	100.0%
	% within Kemandirian Anak dalam Aktivitas Keseharian Anak Usia Preschool	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	6.7%	51.9%	41.3%	100.0%

Lampiran 17

Hasil Uji Spearman's Rho

Correlations				
			Penggunaan <i>Gadget</i>	Kemandirian Anak Pada Usia Preschool
Spearman's rho	Penggunaan <i>Gadget</i>	Correlation	1.000	-.327**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	104	104
	Kemandirian Anak Pada Usia Preschool	Correlation	-.327**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18

Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK & MADROSATUL QUR'AN

AL - FITHROH

Jl. Pandugo I-14b Kecamatan Rungkut
Kota Surabaya

Surabaya, 18 Juni 2019

Nomor : 51/TK.ALF/VI/2019
Lampiran :
Perihal :

Berdasarkan surat saudara nomor B/353/IV/2019/SHT, perihal izin melakukan penelitian di TK Al-Fithroh Surabaya, maka bersama ini kami sampaikan kepada STIKES Hang Tuah Surabaya Program Studi S-1 Keperawatan Tahun Ajaran. 2018/2019 bahwa mahasiswa yang keterangan di bawah ini :

Nama : Novinda Andi Ani
NIM : 151.0061P
Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Telah melakukan penelitian di TK Al-Fithroh Surabaya sejak tanggal 22-23 Mei 2019, demikian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala TK AL-FITHROH



Hj Asnawiyah S.Pd



TAMAN KANAK – KANAK & KELOMPOK BERMAIN MODERN DAN ISLAMI
 Alamat Kantor : Jl. Rungkut Asri Timur IX / 17, Telp / Fax (031) 8703351 Surabaya 60293

Nomor : 066/KB.TK-BMD/VI/2019
 Lampiran : -
 Perihal : PERIJINAN PENELITIAN

Surabaya, 27 Mei 2019

Berdasarkan surat saudara nomor B/352/IV/2019/SHT, perihal izin melakukan penelitian di TK Budi Mulia Surabaya, maka bersama ini kami sampaikan kepada STIKES Hang Tuah Surabaya Program Studi S-1 Keperawatan TA. 2018/2019 bahwa mahasiswa yang keterangan di bawah ini :

Nama : Novinda Andi Ani
 NIM : 151.0061P
 Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Keseharian pada Anak Usia *Preschool*

Telah melakukan penelitian di TK Budi Mulia Surabaya sejak tanggal 22-23 Mei 2019, demikian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

TK Budi Mulia Surabaya

Kepala TK



Dra. Tien Suhartini

Lampiran 19
Dokumentasi

